

**PENGARUH *CURRENT RATIO* DAN *DEBT TO EQUITY RATIO*
TERHADAP *PRICE TO BOOK VALUE* DENGAN *DIVIDEND
PAYOUT RATIO* SEBAGAI VARIABEL INTERVENING
PADA INDEKS BISNIS 27 DI BURSA EFEK
INDONESIA PERIODE 2018-2022**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Manajemen**



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh:

Nama : Nandita Maharani Putri
NPM : 2005160282
Program Studi : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

MEDAN

2024



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Selasa, tanggal 05 Maret 2024, Pukul 09:00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

Nama : **NANDITA MAHARANI PUTRI**
N P M : **2005160282**
Program Studi : **MANAJEMEN**
Judul Skripsi : **PENGARUH CURRENT RATIO DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP PRICE TO BOOK VALUE DENGAN DIVIDEN PAYOUT RATIO SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA INDEKS BISNIS 27 DI BURSA EFEK INDONESIA**

Dinyatakan : **(A)** *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

Penguji I

(Assoc. Prof. H. MUJIB RAUZI RAMBE, SE., MM.)

Penguji II

(ASRIZAL EFENDY NASUTION, SE, M.Si.)

Pembimbing

(DODY FIRMAN, SE, MM.)

Ketua

(Dr. H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.)

Sekretaris



(Dr. ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

BERITA ACARA PEMBIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : NANDITA MAHARANI PUTRI
N.P.M : 2005160282
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Nama Dosen Pembimbing : DODY FIRMAN, S.E., M.M
Judul Penelitian : PENGARUH *CURRENT RATIO* DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP *PRICE TO BOOK VALUE* DENGAN *DIVIDEND PAYOUT RATIO* SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA INDEKS BISNIS 27 DI BURSA EFEK INDONESIA 2018-2022

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1			
Bab 2			
Bab 3	- dan isi kegiatan → perbaikan	05/02/2024	/
Bab 4	- Perbaiki ke foto pengantar - dan ke cth abg di Bab 1 judul perbaiki judul/ stampulan	05/02/2024	/
Bab 5	- Sesuaikan/ Singkronkan di rumusan Masalah	05/02/2024	/
Daftar Pustaka	- Hipotesis - Buat ABstraknya - Cari dan artikel jurnal dosen	05/02/2024	/
Persetujuan Sidang Meja Hijau	- inisiatif Ace sidang meja hijau	05/02/2024 19/02/2024	/ /

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi

(JASMAN SARIPUDDIN HSB, S.E., M.Si)

Medan, Januari 2024

Disetujui Oleh
Dosen Pembimbing

(DODY FIRMAN, S.E., M.M)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6628474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

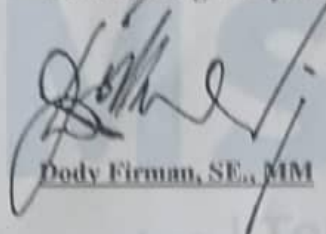
Skripsi ini disusun oleh:

Nama : NANDITA MAHARANI PUTRI
N P M : 2005160282
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : PENGARUH CURRENT RATIO DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP PRICE TO BOOK VALUE DENGAN DIVIDEND PAYOUT RATIO SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA INDEKS BISNIS 27 DI BURSA EFEK INDONESIA

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian Mempertahankan skripsi.

Medan, Februari 2024

Pembimbing Skripsi


Dody Firman, SE., MM

Diketahui/Disetujui
Oleh:

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU


JASMAN SARIFUDDIN HASIBUAN, S.E., M.Si

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



Dr. H. JANUJI, S.E., M.M., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nandita Maharani Putri
NPM : 2005160282
Program Studi : Manajemen
Judul Skripsi : Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Price To Book Value Dengan Dividend Payout Ratio Sebagai Variabel Intervening Pada Indeks Bisnis 27 Di Bursa Efek Indonesia

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa data-data dalam skripsi dan data-data lainnya adalah benar saya peroleh dari Instansi tersebut.

Dan apabila ternyata di kemudian hari data-data dari skripsi ini salah dan merupakan hasil **plagiat** karya orang lain maka dengan ini saya bersedia menerima sanksi akademik.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, Februari 2024

Yang membuat pernyataan



Nandita Maharani Putri

ABSTRAK

PENGARUH *CURRENT RATIO* DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP *PRICE TO BOOK VALUE* DENGAN *DIVIDEND PAYOUT RATIO* SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA INDEKS BISNIS 27 DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2022

Nandita Maharani Putri

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara

Email : nndtamnis@gmail.com

Pengaruh *Price to Book Value* dalam Indeks Bisnis 27 menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan seorang investor. Dari berbagai penelitian yang dilakukan untuk mengetahui faktor yang dapat mempengaruhi *Price to Book Value* di Indeks Bisnis 27 peneliti mengambil *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* yang bertanggungjawab dari *Price to Book Value* dengan pertimbangan *Dividend Payout Ratio*. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Price to Book Value* dengan *Dividend Payout Ratio* sebagai variabel intervening. Penelitian dilakukan di Bursa Efek Indonesia menggunakan perusahaan dalam Indeks Bisnis 27 dalam periode tahun 2018-2022. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 27 perusahaan dalam Indeks Bisnis 27 di Bursa Efek Indonesia dan menggunakan *purposive sampling* dalam menentukan sampel didapatkan 15 perusahaan. Untuk menganalisis hipotesis menggunakan *Partial Least Square – Structural Equation Model* (PLS-SEM) yang bertujuan untuk melakukan analisis jalur (*Path Analysis*) yang dihitung di aplikasi *SmartPLS version 4*. Hasil pengujian ditemukan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Price to Book Value*, *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Price to Book Value*, *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*, *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*, *Dividend Payout Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Price to Book Value*, *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Price to Book Value* melalui *Dividend Payout Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Price to Book Value* melalui *Dividend Payout Ratio*. Dalam penulisan kali ini dapat berkontribusi terdapat investor dan literasi tentang menganalisis *Price to Book Value* di Indeks Bisnis 27 yang dipengaruhi oleh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* yang dimoderasi *Dividend Payout Ratio*.

Kata Kunci: *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Price To Book Value*, *Dividend Payout Ratio*, Indeks Bisnis 27

ABSTRACT

PENGARUH *CURRENT RATIO* DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP *PRICE TO BOOK VALUE* DENGAN *DIVIDEND PAYOUT RATIO* SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA INDEKS BISNIS 27 DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2022

Nandita Maharani Putri

Management Study Program, Faculty of Economics and Business

Muhammadiyah University of North Sumatra

Email : nndtamnis@gmail.com

The influence of Price to Book Value in the Business Index 27 is a consideration in an investor's decision making. From various research conducted to determine the factors that can influence Price to Book Value in the Business Index 27 researchers took the Current Ratio and Debt to Equity Ratio which are responsible for Price to Book Value taking into account the Dividend Payout Ratio. This research aims to determine the influence of the Current Ratio and Debt to Equity Ratio on Price to Book Value with the Dividend Payout Ratio as an intervening variable. Research was conducted on the Indonesian Stock Exchange using companies in the 27 Business Index in the 2018-2022 period. The population in this study was 27 companies in the 27 Business Index on the Indonesia Stock Exchange and using purposive sampling to determine the sample, 15 companies were obtained. To analyze the hypothesis using the Partial Least Square - Structural Question Model (PLS-SEM) which aims to carry out path analysis (Path Analisis) which is calculated in the SmartPLS version 4 application. The test results found that the Current Ratio has no effect on Price to Book Value, Debt to Equity Ratio has no effect on Price to Book Value, Current Ratio has no effect on Dividend Payout Ratio, Debt to Equity Ratio has no effect on Dividend Payout Ratio, Dividend Payout Ratio has no effect on Price to Book Value, Current Ratio has no effect on Price to Book Value through Dividend Payout Ratio and Debt to Equity Ratio have no effect on Price to Book Value through the Dividend Payout Ratio. In this writing, we can contribute to investors and literacy about analyzing Price to Book Value in the 27 Business Index which is influenced by the Current Ratio and Debt to Equity Ratio which is moderated by the Dividend Payout Ratio.

Keywords: Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Price To Book Value, Dividend Payout Ratio, Business Index 27

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**PENGARUH *CURRENT RATIO* DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP *PRICE TO BOOK VALUE* DENGAN *DIVIDEND PAYOUT RATIO* SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA INDEKS BISNIS 27 DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2022” sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.**

Penulis menyadari bahwa banyak pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini. Maka dari itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ayahanda Buyung Kadar dan Almarhumah Ibunda tercinta Ermawati yang telah mengasuh dan membesarkan penulis dengan rasa cinta dan kasih sayang, selalu mendukung pendidikan penulis dari pendidikan pertama hingga pendidikan perguruan tinggi.
2. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. H. Januri, S.E., M.Si., M.M, CMA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan , SE., M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

5. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, S.E., M.Si, selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Jasman Saripuddin, S.E., M.Si selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Assoc. Prof. Dr. Jufrizen, S.E., M.Si, selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak Dody Firman, SE, MM selaku dosen pembimbing yang telah memberikan banyak masukan dan nasihat selama membimbing penulis.
9. Adik kandung Dafina Laura Aminarti, Rahmat Chandra, dan Nasyla Al-Zahra yang memberikan dukungan kepada penulis.
10. Sahabat tercinta Kak Camelia, Putri, Alfianita, Negi, Sarah, Teman-teman kelas A2 Manajemen Siang, Teman-teman Organisasi UDS, dan PMM yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah memberikan motivasi dalam pembuatan skripsi ini.

Akhirnya penulis mengharapkan skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Semoga Allah SWT selalu melimpahkan taufik dan hidayah-Nya pada kita semua serta memberikan keselamatan dunia dan akhirat. Amin

Medan, Februari 2024

Penulis

Nandita Maharani Putri
20050282

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
ABSTRACT.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	13
1.3 Batasan Masalah.....	13
1.4 Rumusan Masalah.....	14
1.5 Tujuan Penelitian.....	14
1.6 Manfaat Penelitian.....	15
BAB 2 LANDASAN TEORI.....	16
2.1 Landasan Teori.....	16
2.1.1. <i>Price to Book Value</i>	16
2.1.1.1 Pengertian <i>Price to Book Value</i>	16
2.1.1.2 Tujuan dan Manfaat <i>Price to Book Value</i>	17
2.1.1.3 Faktor yang Mempengaruhi <i>Price to Book Value</i>	19
2.1.1.4 Pengukuran <i>Price to Book Value</i>	22
2.1.2. <i>Current Ratio</i>	22
2.1.2.1 Pengertian <i>Current Ratio</i>	22
2.1.2.2 Tujuan dan Manfaat <i>Current Ratio</i>	24
2.1.2.3 Faktor yang mempengaruhi <i>Current Ratio</i>	26
2.1.2.4 Pengukuran <i>Current Ratio</i>	28
2.1.3. <i>Debt to Equity Ratio</i>	29
2.1.3.1 Pengertian <i>Debt to Equity Ratio</i>	29
2.1.3.2 Tujuan dan Manfaat <i>Debt to Equity Ratio</i>	30
2.1.3.3 Faktor yang mempengaruhi <i>Debt to Equity Ratio</i>	32
2.1.3.4 Pengukuran <i>Debt to Equity Ratio</i>	36
2.1.4. <i>Dividend Payout Ratio</i>	37
2.1.4.1 Pengertian <i>Dividend Payout Ratio</i>	37
2.1.4.2 Tujuan dan Manfaat <i>Dividend Payout Ratio</i>	38
2.1.4.3 Faktor yang mempengaruhi <i>Dividend Payout Ratio</i>	39

2.1.4.4 Pengukuran <i>Dividend Payout Ratio</i>	41
2.2 Kerangka Konseptual.....	42
2.2.1. Pengaruh <i>Current Ratio</i> Terhadap <i>Price to Book Value</i>	42
2.2.2. Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> Terhadap <i>Price to Book Value</i>	44
2.2.3. Pengaruh <i>Current Ratio</i> Terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i>	45
2.2.4. Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> Terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i>	46
2.2.5. Pengaruh <i>Dividend Payout Ratio</i> Terhadap <i>Price to Book Value</i>	47
2.2.6. Pengaruh <i>Current Ratio</i> di Mediasi <i>Dividend Payout Ratio</i> Terhadap <i>Price to Book Value</i>	48
2.2.7. Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> di Mediasi <i>Dividend Payout Ratio</i> Terhadap <i>Price to Book Value</i>	49
2.2.8. Kerangka Berfikir Konseptual.....	49
2.3 Hipotesis.....	50

BAB 3 METODE PENELITIAN.....51

3.1 Jenis Penelitian.....	51
3.2 Definisi Operasional Variabel.....	51
3.2.1 Variabel Dependen.....	51
3.2.2 Variabel Independen.....	52
3.2.2.1 <i>Current Ratio</i>	52
3.2.2.2 <i>Debt to Equity Ratio</i>	52
3.2.3 Variabel Mediasi.....	53
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian.....	53
3.3.1 Tempat Penelitian.....	53
3.3.2 Waktu Penelitian.....	54
3.4 Teknik Populasi dan Sampel Penelitian.....	54
3.4.1 Populasi Penelitian.....	54
3.4.2 Sampel Penelitian.....	55
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	57
3.6 Teknik Analisis Data.....	57
3.6.1 Analisis Outer Model.....	59
3.6.2 Analisis Inner Model.....	60
3.6.3 Pengujian Hipotesis.....	61

BAB 4 HASIL PENELITIAN.....63

4.1 Deskripsi Data.....	63
4.1.1 <i>Price to Book Value</i>	63
4.1.2 <i>Current Ratio</i>	64
4.1.3 <i>Debt to Equity Ratio</i>	65
4.1.4 <i>Dividend Payout Ratio</i>	66
4.2 Analisis Data.....	67
4.2.1 Analisis Model Pengukuran (<i>Outer Model</i>).....	67
4.2.1.1 <i>Convergent Validity</i>	69
4.2.1.2 <i>Discriminant Validity</i>	68
4.2.1.3 <i>Composite Reliability</i>	71
4.2.1.4 <i>Cronbach's Alpha</i>	71

4.2.2 Analisis Model Struktural (<i>Inner Model</i>).....	72
4.2.2.1 <i>R Square</i>	72
4.2.2.2 <i>F Square</i>	73
4.2.3 Uji Hipotesis.....	75
4.2.3.1 <i>Direct Effect</i>	75
4.2.3.2 <i>Indirect Effect</i>	78
4.2.3.3 <i>Total Effect</i>	79
4.3 Pembahasan.....	80
4.3.1 Pengaruh <i>Current Ratio</i> Terhadap <i>Price to Book Value</i>	80
4.3.2 Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> Terhadap <i>Price to Book Value</i>	81
4.3.3 Pengaruh <i>Current Ratio</i> Terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i>	82
4.3.4 Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> Terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i>	83
4.3.5 Pengaruh <i>Dividend Payout Ratio</i> Terhadap <i>Price to Book Value</i>	84
4.3.6 Pengaruh <i>Current Ratio</i> di Mediasi <i>Dividend Payout Ratio</i> Terhadap <i>Price to Book Value</i>	85
4.3.7 Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> di Mediasi <i>Dividend Payout Ratio</i> Terhadap <i>Price to Book Value</i>	86

BAB 5 PENUTUP.....88

5.1 Kesimpulan.....	88
5.2 Saran.....	89
5.3 Keterbatasan Penelitian.....	89

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data <i>Price to Book Value</i>	5
Tabel 1.2 Data <i>Current Ratio</i>	8
Tabel 1.3 Data <i>Debt to Equity Ratio</i>	10
Tabel 1.4 Data <i>Dividend Payout Ratio</i>	11
Tabel 3.1 Deskripsi Variabel.....	53
Tabel 3.2 Rincian Waktu Penelitian.....	54
Tabel 3.3 Data Populasi Penelitian.....	55
Tabel 3.4 Data Sampel Penelitian.....	56
Tabel 4.1 Hasil <i>Outer Loading</i>	68
Tabel 4.2 Hasil Uji Validitas.....	69
Tabel 4.3 Hasil <i>Discriminant Validity</i>	70
Tabel 4.4 Hasil Uji Realibilitas.....	72
Tabel 4.5 Hasil <i>Cronbach's Alpha</i>	72
Tabel 4.6 Hasil <i>R-Square</i>	73
Tabel 4.7 Hasil <i>F-Square</i>	74
Tabel 4.8 Hasil <i>Path Coefficient</i>	76
Tabel 4.9 Hasil <i>Specific Indirect Effect</i>	79
Tabel 4.10 Hasil <i>Total Effect</i>	80

DAFTAR GAMBAR

Grafik 1.1 Data <i>Price to Book Value</i>	6
Grafik 1.2 Data <i>Current Ratio</i>	8
Grafik 1.3 Data <i>Debt to Equity Ratio</i>	10
Grafik 1.4 Data <i>Dividend Payout Ratio</i>	12
Gambar 2.1 Kerangka Berpikir Konseptual.....	44
Gambar 4.1 Hasil Pengujian <i>Outer Model</i>	68
Gambar 4.2 Hasil Pengujian Hipotesis.....	75

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pasar modal adalah media bertemunya perusahaan ataupun institusi pemerintah yang membutuhkan dana lebih dari dana masyarakat untuk dapat diinvestasikan (Nuryani & Sunarsi, 2020). Dana yang terkumpul dari masyarakat kemudian digunakan untuk berbagai keperluan seperti ekspansi bisnis, menambah modal kerja, melunasi utang, dan sebagainya. Pasar modal merupakan faktor yang penting dalam perekonomian nasional karena memberikan gambaran mengenai bagaimana kondisi perekonomian suatu negara. Pasar modal yang sehat akan mendorong kemandirian ekonomi nasional.

Price to Book Value adalah rasio dari penanaman modal yang dipakai menjadi pembanding penilaian. Adanya keharusan likuiditasnya, dengan penilaian buku dengan yang tercantum pada pelaporan finansial. *Price to Book Value* adalah media pembanding dan penilaian per sahamnya yang dipakai guna penilaian keberagaman dari sebuah organisasi, dengan yang dipakai menjadi pembanding dari sebuah organisasi yang menjadi standarisasinya (Sirait et al., 2021). *Price to Book Value* dapat diartikan semakin berhasil Perusahaan menciptakan nilai bagi pemegang saham.

Perusahaan yang berjalan dengan baik umumnya mempunyai rasio *Price to Book Value* di atas satu, yang menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya. Dalam hal ini, penilaian investor terhadap suatu perusahaan selalu dihubungkan dengan harga saham, semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai dari suatu perusahaan dan semakin tinggi pula kemauan

investor untuk berinvestasi di Perusahaan tersebut (Bustani et al., 2021). Fungsi *Price to Book Value* adalah membantu investor untuk melihat valuasi saham suatu emiten. *Price to Book Value* biasanya juga menjadi tumpuan investor dalam mengambil keputusan jual dan beli saham.

Current Ratio merupakan salah satu rasio likuiditas. Rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Jati, 2020). Rasio likuiditas diperoleh dengan cara membagi current assets dengan current liabilities. Semakin tinggi *current ratio* semakin besar kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek.

Current Ratio utamanya digunakan untuk memastikan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek (utang dan kewajiban) yang terjadi pada asset jangka pendek (utang dan kewajiban) yang terjadi pada asset jangka pendek (kas, persediaan dan piutang). Rasio lancar dapat memberikan pengetahuan atas efisiensi operasional Perusahaan tersebut mengubah produknya menjadi kas (Annisa & Chabachib, 2017). Perusahaan yang memiliki masalah mengoleksi piutang yang panjang biasanya mengalami masalah likuiditas.

Debt to Equity Ratio merupakan perbandingan antara hutang dengan modal sendiri, dalam menanggung risiko atau batas perluasan usaha dengan menggunakan modal pinjaman karena *Debt to Equity Ratio* yang tinggi mengidentifikasikan bahwa modal usaha yang digunakan lebih banyak memanfaatkan hutang sehingga akan menurunkan tingkat solvabilitas Perusahaan (Firman & Nasution, 2019). *Debt to Equity Ratio* mencerminkan kemampuan

perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh modal sendiri yang digunakan sebagai pembayaran hutang.

Struktur modal merupakan perimbangan antara penggunaan modal pinjaman terdiri dari utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang dengan modal sendiri yang terdiri dari saham preferen dan saham biasa. Perusahaan membutuhkan dana dalam menjalankan kegiatan operasionalnya (Sukmawardini & Ardiansari, 2018). Dana tersebut berupa dana dari dalam (modal sendiri) dan luar perusahaan *Debt to Equity Ratio* dapat memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan sehingga dapat diketahui tingkat risiko tak terbayarkan suatu utang. *Debt to Equity Ratio* juga menunjukkan tingkat utang perusahaan. Perusahaan dengan hutang yang besar mempunyai biaya utang yang besar pula. Hal tersebut menjadi beban bagi perusahaan yang dapat menurunkan tingkat kepercayaan investor sehingga hal ini dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

Dividen adalah distribusi pendapatan perusahaan yang merupakan hak pemegang saham yang dapat berupa kas, aktiva, atau bentuk lain. Kebijakan *dividen* adalah kebijakan untuk membagi keuntungan kepada pemegang saham yang akan dibagikan dalam bentuk dividen dan besarnya laba ditahan untuk kebutuhan perkembangan usaha (Yasa & Wirawati, 2016). Proporsi yang dibayarkan kepada pemegang saham bergantung pada kemampuan menghasilkan laba dan kebijakan dividen yang diterapkan oleh perusahaan. Prosentase laba yang dibayarkan kepada pemegang saham dalam bentuk *dividen* disebut *Dividend Payout Ratio* Pembagian *dividen* yang lebih besar cenderung akan meningkatkan harga saham yang berarti meningkatnya nilai perusahaan. Semakin besar laba

memungkinkan semakin besar presentase *dividen* sehingga harga saham semakin meningkat.

Perusahaan yang memiliki kemampuan membayar *dividen* diasumsikan oleh masyarakat sebagai perusahaan yang menguntungkan. Pembayaran *dividen* akan meningkatkan kepercayaan sekaligus mengurangi ketidakpastian investor dalam menanamkan modalnya (Ratnasari et al., 2019). Maka dari itu pihak manajemen perlu mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan *dividen*. Faktor- faktor yang diduga mempengaruhi kebijakan *dividen* diantaranya kesempatan investasi, profitabilitas dan likuiditas, akses ke pasar keuangan, stabilitas pendapatan, dan pembatasan-pembatasan.

Bursa Efek Indonesia menerbitkan banyak indeks agar memudahkan investor untuk memudahkan investor dalam memilih saham yang sesuai kriteria-kriteria yang mereka inginkan. Indeks yang diterbitkan oleh bursa efek Indonesia seperti Indeks LQ 45, Indeks JII, Indeks BUMN 25, Indeks Bisnis-27 dan berbagai indeks lainnya. Salah satu indeks yang saat ini cukup menarik investor adalah Bisnis-27. Bisnis-27 diluncurkan atau diperkenalkan pada tanggal 27 Januari 2009.

Bisnis-27 adalah Indeks yang mengukur kinerja harga dari 27 saham yang dipilih berdasarkan kriteria fundamental, teknikal atau likuiditas transaksi dan akuntabilitas dan tata kelola perusahaan oleh Komite Indeks Bisnis Indonesia. Kriteria fundamental yang akan diteliti adalah saham harus memiliki *Price to Book Value*, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Dividend Payout Ratio* yang baik.

Untuk mengetahui seberapa pengaruh setiap variabel maka kami akan mengumpulkan setiap data yang akan diperlukan seperti *Price to Book Value*, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Dividend Payout Ratio* pada Perusahaan Indeks Bisnis 27 yang terdiri dari Adro Energy Tbk, AKR Corporindo Tbk, Sumber Alfaria Trijaya Tbk, Aneka Tambang Tbk, Astra Internasional Tbk, Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, Indah Kiat Pulp & Paper Tbk, Indocement Tungal Prakarsa Tbk, Indo Tambangraya Megah Tbk, Kalbe Farma Tbk, Semen Indonesia (Persero) Tbk, Tower Bersama Infrastructure Tbk, Telkom Indonesia (Persero) Tbk, United Tractor Tbk, dan Uniliver Indonesia Tbk.

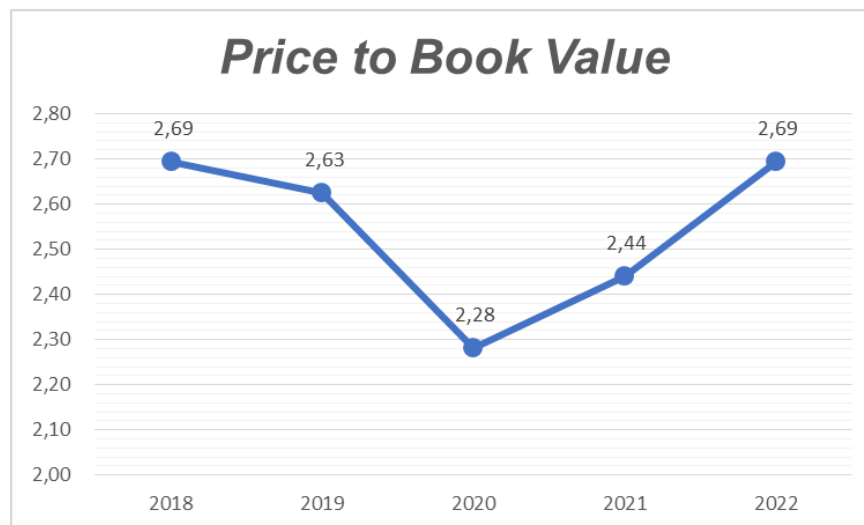
Tabel 1. 1

Data Price to Book Value tahun 2018-2022

PRICE TO BOOK VALUE							
INDEKS BISNIS 27							
No	Kode Emiten	2018	2019	2020	2021	2022	Rata-Rata
1	ADRO	0,62	0,90	0,82	1,13	1,21	0,94
2	AKRA	1,73	1,58	1,21	1,46	2,32	1,66
3	AMTR	6,45	5,31	4,35	5,61	11,02	6,55
4	ANTM	0,93	1,11	2,44	2,59	2,11	1,84
5	ASII	1,91	1,50	1,25	1,07	0,95	1,34
6	ICBP	5,37	4,88	2,22	1,85	2,08	3,28
7	INKP	1,15	0,75	0,95	0,63	0,55	0,81
8	INTP	2,92	3,03	2,40	2,16	1,95	2,49
9	ITMG	1,62	1,05	1,31	1,34	1,49	1,36
10	KLBF	4,66	4,55	3,80	3,56	4,63	4,24
11	SMGR	2,08	2,10	2,07	1,08	0,94	1,65
12	TBIG	4,43	5,05	3,97	6,83	3,95	4,85
13	TLKM	3,17	3,35	2,71	2,75	2,55	2,91
14	UNTR	1,79	1,31	1,57	1,15	1,09	1,38
15	UNVR	1,58	2,91	3,16	3,41	3,58	2,93
	Rata-Rata	2,69	2,63	2,28	2,44	2,69	

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Grafik 1.1

Data *Price to Book Value* di tahun 2018-2022

Pada tabel diatas menjelaskan tentang pergerakan Nilai *Price to Book Value* yang telah dikumpulkan pada tahun 2018 hingga 2022 mengalami fluktuasi. Di tahun 2018 hingga 2019 dari harga rata-rata 2018 adalah 2,69 lalu menurun ditahun 2019 berada di angka 2,63. Lalu ditahun selanjutnya ditahun 2020 mengalami penurunan penmenmurunan yang signifikan berada di angka 2,28 karena pandemi *covid-19*. Untuk tahun selanjutnya mengalami kenaikan 2 tahun berturut-turut yang berada di angka 2,44 ditahun 2021 lalu tahun selanjutnya berada di angka 2,69. Ini dapat terjadi dibarengi harga saham di pasar saham.

Tingginya harga saham akan meningkatkan juga nilai perusahaannya dan kemakmuran investor akan semakin tinggi. Rendahnya harga saham juga berpengaruh pada nilai perusahaan yang rendah juga yang berakibat pada anggapan investor terhadap perusahaan yang kurang baik. Hal ini dikarenakan harga saham merupakan gambaran dari nilai aset perusahaan yang sesungguhnya yang dapat dipengaruhi oleh peluang investasi. Adanya peluang investasi akan

memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan perusahaan di masa depan yang dapat meningkatkan harga saham.

Dalam penelitian ini penulis akan mengkaji beberapa faktor yang mempengaruhi *Price to Book Value*, yaitu *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan di mediasi *Dividend Payout Ratio*. *Current Ratio* yaitu kemampuan aktiva lancar perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar yang dimiliki. Dengan kata lain *Current ratio* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Suatu perusahaan dapat dikatakan memiliki posisi keuangan yang kuat apabila perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya. *Current ratio* ini mengukur tingkat likuiditas pada suatu perusahaan, semakin likuid sebuah perusahaan maka *current ratio* nya akan semakin tinggi. Dengan tingkat likuiditas yang semakin tinggi dapat diartikan semakin tinggi *current ratio* nya. Dengan tingkat *current ratio* yang tinggi mencerminkan kecukupan kas sehingga semakin likuid suatu perusahaan maka tingkat kepercayaan investor akan meningkat hal ini akan meningkatkan citra perusahaan dimata investor sehingga dapat berpengaruh kepada nilai perusahaan. Tabel berikut menjelaskan pergerakan *Current Ratio* dari tahun 2018-2022.

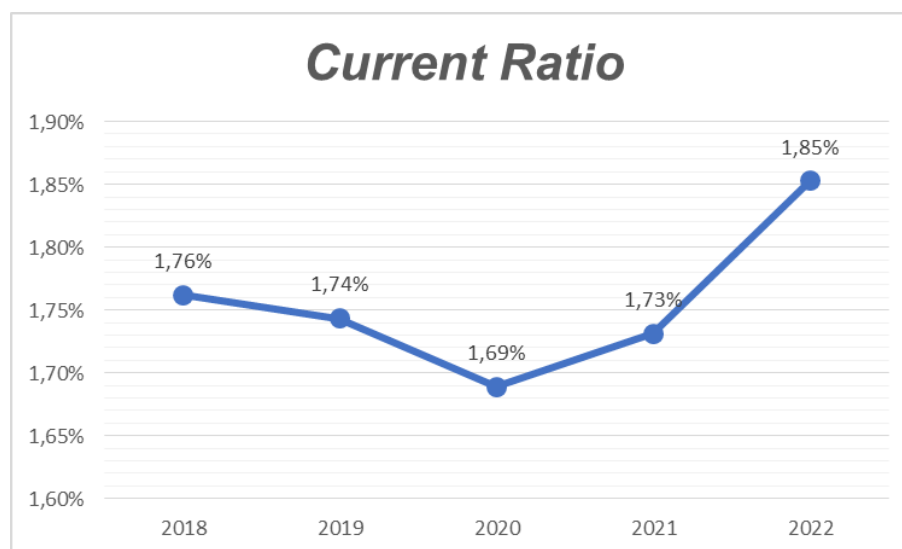
Tabel 1. 2

Data *Current Ratio* tahun 2018-2022

CURRENT RATIO							
INDEKS BISNIS 27							
No	Kode Emiten	2018	2019	2020	2021	2022	Rata-Rata
1	ADRO	1,96%	1,71%	1,51%	2,08%	2,17%	1,89%
2	AKRA	1,40%	1,24%	1,58%	1,29%	1,30%	1,36%
3	AMTR	1,15%	1,12%	0,88%	0,87%	0,84%	0,97%
4	ANTM	1,54%	1,45%	1,21%	1,79%	1,68%	1,53%
5	ASII	1,15%	1,29%	1,54%	1,54%	1,51%	1,41%
6	ICBP	1,95%	2,54%	2,26%	1,80%	2,78%	2,27%
7	INKP	2,41%	2,30%	2,26%	2,08%	2,45%	2,30%
8	INTP	3,14%	3,31%	2,92%	2,44%	2,16%	2,79%
9	ITMG	1,97%	2,03%	2,03%	2,71%	3,92%	2,53%
10	KLBF	4,66%	4,35%	4,12%	4,45%	3,80%	4,28%
11	SMGR	1,95%	1,36%	1,35%	1,07%	1,45%	1,44%
12	TBIG	0,32%	0,53%	0,23%	0,36%	0,42%	0,37%
13	TLKM	0,94%	0,71%	0,67%	0,89%	0,82%	0,81%
14	UNTR	1,14%	1,56%	2,11%	1,99%	1,88%	1,74%
15	UNVR	0,75%	0,65%	0,66%	0,61%	0,61%	0,66%
Rata-Rata		1,76%	1,74%	1,69%	1,73%	1,85%	

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Grafik 2

Data *Current Ratio* tahun 2018-2022

Dari tabel diatas, menunjukkan bahwa tingkat *Current Ratio* mengalami kenaikan yang signifikan di tahun 2018 hingga 2022. *Current Ratio* mengalami

penurunan di tahun 2018 sampai 2019 berada di angka 1,76% menjadi 1,74%. Pada tahun 2020 mengalami penurunan menjadi 1,69% lalu ditahun selajutnya di tahun 2021 mengalami kenaikan berada di angka 1,73% dan ditahun 2022 mengalami kenaikan yang signifikan berada di angka 1,85%. Perbandingan Aktiva lancar dan hutang lancar Perusahaan menurun ditahun 2020 dikarenakan pandemi yang mengakibatkan Tingkat likuiditas perusahaan menurun.

Current ratio yang rendah menunjukkan risiko likuiditas yang tinggi, sedangkan *current ratio* yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar, yang akan mempunyai pengaruh buruk terhadap profitabilitas perusahaan. Hasil pengujian menunjukkan *current ratio* mempunyai pengaruh yang signifikan dan negatif terhadap harga saham. Hasil ini menunjukkan semakin tinggi tingkat *current ratio* yang dimiliki suatu perusahaan akan semakin rendah harga saham Perusahaan (Laili & Salainti, 2019). *Current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo.

Tabel 1. 3

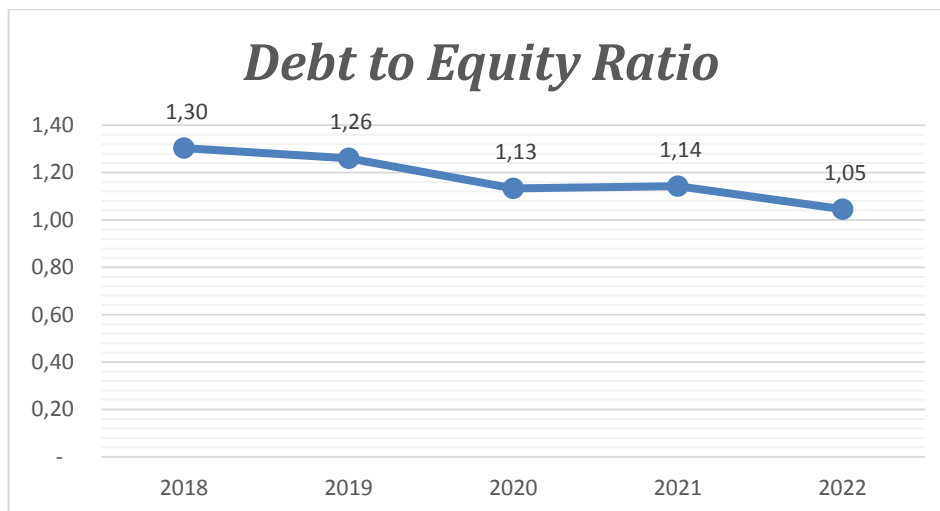
Data Debt to Equity Ratio tahun 2018-2022

DEBT TO EQUITY RATIO							
INDEKS BISNIS 27							
No	Kode Emiten	2018	2019	2020	2021	2022	Rata-Rata
1	ADRO	0,64	0,81	0,61	0,70	0,65	0,68
2	AKRA	1,01	1,13	0,77	1,08	1,20	1,04
3	AMTR	2,68	2,49	2,40	2,06	1,99	2,32
4	ANTM	0,69	0,67	0,67	0,58	0,50	0,62
5	ASII	0,98	0,88	0,73	0,70	0,70	0,80
6	ICBP	0,51	0,45	1,06	1,16	1,03	0,84
7	INKP	1,32	1,12	1,02	0,89	0,72	1,01
8	INTP	0,20	0,20	0,23	0,27	0,31	0,24
9	ITMG	0,49	0,37	0,37	0,39	0,28	0,38
10	KLBF	0,19	0,21	0,23	0,21	0,24	0,22
11	SMGR	0,56	1,35	1,19	0,92	0,76	0,96
12	TBIG	6,91	4,59	2,93	3,28	2,29	4,00
13	TLKM	0,76	0,89	1,04	0,91	0,86	0,89
14	UNTR	1,04	0,83	0,58	0,57	0,57	0,72
15	UNVR	1,58	2,91	3,16	3,41	3,58	2,93
Rata-Rata		1,30	1,26	1,13	1,14	1,05	

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Grafik 1.3

Data Debt Equity Ratio tahun 2018-2022



Dari tabel diatas menjelaskan *debt equity ratio* pada perusahaan indeks Bisnis 27 mengalami penurunan dari tahun 2018 hingga tahun 2022. Pada tahun 2018 mengalami penurunan dari angka 1,30 menjadi 1,26 di tahun 2019. Lalu ditahun selanjutnya mengalami penurunan 1,13 di tahun 2020. Untuk tahun

selanjutnya mengalami kenaikan yang berada di angka 1,14 di tahun 2021 lalu mengalami penurunan yang signifikan di tahun 2022 yang berada di angka 1,05.

Rasio hutang perusahaan berupa *Debt Equity Ratio* (DER) mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. Semakin besar rasio ini, menunjukkan semakin besar kewajibannya dan begitu juga sebaliknya. Peningkatan hutang ini akan mempengaruhi tingkat pendapatan bersih yang tersedia bagi pemegang saham, artinya tingginya kewajiban perusahaan akan semakin menurunkan kemampuan perusahaan dalam membayar dividend. Perusahaan dengan tingkat solvabilitas permodalan yang tinggi cenderung memiliki rasio pembayaran rendah untuk mengurangi biaya yang berkaitan dengan transaksi pembiayaan eksternal (Nuryani & Sunarsi, 2020).

Tabel 1. 4

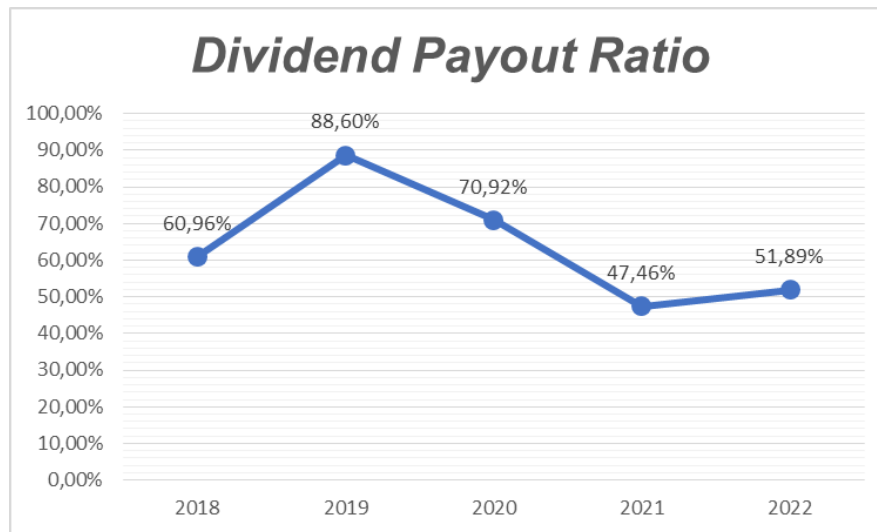
Data Dividend Payout Ratio tahun 2018-2022

DIVIDENT PAYAOUT RATIO							
INDEKS BISNIS 27							
No	Kode Emiten	2018	2019	2020	2021	2022	Rata-Rata
1	ADRO	55,39%	40,27%	232,58%	32,54%	26,58%	77,47%
2	AKRA	60,94%	76,50%	49,12%	51,30%	55,59%	58,69%
3	AMTR	44,52%	11,36%	73,23%	25,24%	33,16%	37,50%
4	ANTM	4,35%	38,06%	14,47%	19,87%	41,80%	23,71%
5	ASII	35,33%	41,76%	37,47%	58,23%	39,99%	42,56%
6	ICBP	60,51%	32,10%	49,01%	33,02%	49,19%	44,77%
7	INKP	5,80%	12,96%	5,77%	5,01%	2,46%	6,40%
8	INTP	240,60%	118,82%	150,25%	96,98%	123,24%	145,98%
9	ITMG	90,37%	137,06%	102,51%	45,54%	67,87%	88,67%
10	KLBF	48,25%	47,46%	46,54%	43,84%	49,37%	47,09%
11	SMGR	30,50%	53,86%	9,06%	42,34%	51,04%	37,36%
12	TBIG	37,15%	469,64%	66,43%	53,98%	47,65%	134,97%
13	TLKM	90,00%	80,11%	80,83%	72,37%	57,99%	76,26%
14	UNTR	33,60%	43,12%	45,45%	35,53%	35,06%	38,55%
15	UNVR	77,06%	125,85%	101,09%	96,10%	97,43%	99,51%
	Rata-Rata	60,96%	88,60%	70,92%	47,46%	51,89%	

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Grafik 1.4

Data *Dividend Payout Ratio* tahun 2018-2022



Dari data yang dikumpulkan di bursa efek Indonesia *Dividend Payout Ratio* mengalami penurunan harga yang begitu signifikan. Pada tahun 2018 memiliki rata-rata harga saham di angka 60,69% dan tahun 2019 meningkat menjadi 88,60%. Pada tahun 2020 mengalami penurunan berada di angka 70,92%. Untuk tahun 2021 mengalami penurunan yang signifikan menjadi 47,46% dan 2022 mengalami kenaikan yang sedikit berada di angka 51,89%.

Dividend Payout Ratio tergambar sebagai presentase laba perusahaan yang dibagikan sebagai dividen, maka semakin besar DPR maka akan semakin kecil laba ditahan, semakin kecil laba ditahan maka akan menghambat pertumbuhan perusahaan. Namun, dengan adanya pembagian dividen yang disukai investor, investor akan tetap menanamkan modalnya pada suatu perusahaan sehingga dapat meningkatkan harga saham. Peningkatan dividen ini akan dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap harga saham yang pada nantinya akan berpengaruh positif terhadap PBV (Rupa et al., 2019).

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis melakukan penelitian terhadap masalah tersebut dengan mengambil judul **“Pengaruh *Current Ratio* Dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Price to Book Value* Dengan *Dividend Payout Ratio* Sebagai Variabel Intervening Pada Indeks Bisnis 27 Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah yang ada, yaitu:

1. Terjadi fluktuasi *Price to Book Value* karena adanya penurunan harga saham pada Indeks Bisnis 27 di tahun 2018-2022.
2. Terjadi kenaikan *Current Ratio* karena adanya penurunan aktiva lancar dan hutang lancar pada Indeks Bisnis 27 di tahun 2018-2022.
3. Terjadi penurunan *Debt to Equity Ratio* karena adanya kenaikan total utang dan total ekuitas pada Indeks Bisnis 27 di tahun 2018-2022.
4. Terjadi penurunan *Dividend Payout Ratio* karena adanya penurunan pembagian laba perusahaan kepada para pemegang saham pada Indeks Bisnis 27 di tahun 2018-2022.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, permasalahan yang ada dalam penelitian ini di batasi agar tidak melebar dan mendapatkan hasil penelitian yang akurat. Untuk itu penulis membatasi masalah yang akan dikaji hanya pada *Price to Book Value*, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Dividend Payout Ratio* pada data Januari 2018 sampai Desember 2022, serta menggunakan variabel independen, dependen, dan mediasi. Variabel Independen yang digunakan yaitu

Current Ratio dan *Debt to Equity Ratio* sedangkan Variabel Dependennya yaitu *Price to Book Value*, dan Variabel Mediasi yaitu *Dividend Payout Ratio*. Pada Indeks Bisnis 27 yang terdiri dari .

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka penulis menemukan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Price to Book Value*?
- b. Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Price to Book Value*?
- c. Apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*?
- d. Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*?
- e. Apakah *Dividend Payout Ratio* berpengaruh terhadap *Price to Book Value*?
- f. Apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Price to Book Value* di mediasi *Dividend Payout Ratio*?
- g. Apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Price to Book Value* di mediasi *Dividend Payout Ratio*?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang di kemukakan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Price to Book Value*.
- b. Untuk mengetahui *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Price to Book Value*.

- c. Untuk mengetahui *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*.
- d. Untuk mengetahui *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*.
- e. Untuk mengetahui *Dividend Payout Ratio* berpengaruh terhadap *Price to Book Value*.
- f. Untuk mengetahui *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Price to Book Value* yang di mediasi *Dividend Payout Ratio*.
- g. Untuk mengetahui *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Price to Book Value* yang di mediasi *Dividend Payout Ratio*.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan sebagai berikut :

- a. Manfaat teoritis
 - 1. Menambah pengetahuan dan memperluas wawasan penulis tentang *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Price to Book Value*, dan *Dividend Payout Ratio*.
 - 2. Sebagai bahan referensi bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian di bidang yang sama.
- b. Manfaat Praktis
 - 1. Dapat digunakan sebagai bahan informasi bagi masyarakat dan perusahaan tentang keadaan saham di Indeks Bisnis 27 dalam mengenal *Price to Book Value*, *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio*, dan *Dividend Payout Ratio*.
 - 2. Memberikan masukan dalam rangka perumusan strategi dalam pemilihan dalam membeli saham di Indeks Bisnis 27.

BAB 2

LANDASAN TEORI

2.1 Landasan Teori

2.1.1. *Price to Book Value*

2.1.1.1 Pengertian *Price to Book Value*

Price to Book Value adalah rasio nilai pasar yaitu rasio yang menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar. Rasio ini mampu memberi pemahaman bagi pihak manajemen perusahaan terhadap kondisi penerapan yang akan dilaksanakan dan dampaknya pada masa yang akan datang.

Price to Book Value merupakan nilai yang bergantung pada peluangnya untuk tumbuh, dimana peluang ini bergantung pada kemampuannya untuk menarik modal. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham yang tinggi. Kekayaan pemegang saham dan perusahaan dipersentasekan oleh harga pasar dari saham yang merupakan cerminan keputusan investasi, pendanaan (financing), dan manajemen asset.

Price to Book Value adalah perbandingan antara harga pasar per saham dengan nilai buku per saham. Nilai perusahaan dapat diukur menggunakan EPS, PER, PBV dan volume perdagangan saham. Dalam penelitian ini, nilai perusahaan diproksikan dengan PBV (Price Book Value) atau rasio harga per nilai buku, PBV (Price Book Value) yaitu nilai yang diberikan pasar keuangan kepada manajemen dan organisasi perusahaan sebagai sebuah perusahaan yang terus tumbuh (Walsh, 2003).

Menurut Munawir (2014) *Price to Book Value* merupakan rasio harga saham terhadap nilai bukunya yang akan memberikan indikasi yang lain bagaimana seseorang investor memandang sebuah perusahaan. *Price to Book Value* (PBV) adalah perhitungan atau perbandingan antara market value dengan book value suatu saham. Rasio ini berfungsi untuk melengkapi analisis book value. Jika pada analisis book value, investor hanya mengetahui kapasitas per lembar dari nilai saham, pada rasio PBV investor dapat mengetahui langsung sudah berapa kali market value suatu saham dihargai dari book value nya.

2.1.1.2 Tujuan dan Manfaat *Price to Book Value*

Tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan keuntungan atau kekayaan, terutama bagi para pemegang sahamnya, terwujud berupa upaya peningkatan atau memaksimalkan nilai pasar atas harga saham perusahaan yang bersangkutan. Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan, bahwa dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan kemakmuran pemegang saham (Rahayu, 2020).

Pada hakekatnya setiap perusahaan menginginkan profit yang tinggi untuk mensejahterakan perusahaan dan para pemegang saham. Akan tetapi hal ini kembali lagi kepada kinerja dari perusahaan tersebut dalam mencapai keuntungan yang maksimal.

Kesejahteraan para pemegang saham merupakan tujuan dari keuangan perusahaan dan hal ini tidak menutup kemungkinan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Karena nilai perusahaan yang tinggi menjadi jaminan kesejahteraan bagi perusahaan maupun investor. Sedangkan manfaat nilai Perusahaan bisa dilihat dari keuntungan dengan meningkatnya nilai saham perusahaan adalah

perusahaan akan memperoleh kepercayaan dari lembaga keuangan (perbankan) untuk memperoleh pinjaman dengan persyaratan yang lebih lunak dan kepercayaan dari para supplier.

Keuntungan meningkatkan nilai saham perusahaan sehingga Perusahaan memperoleh kepercayaan dari lembaga keuangan (perbankan) untuk memperoleh pinjaman dengan persyaratan yang lebih mudah dan kepercayaan dari para supplier, merupakan manfaat dari nilai perusahaan itu sendiri dan ini merupakan keuntungan yang akan di dapat oleh Perusahaan (Kuniawan et al., 2016).

Kemakmuran pemegang saham menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki nilai perusahaan yang tinggi sehingga para investor berpeluang memiliki kesejahteraan. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan nilai perusahaan sebenarnya adalah untuk memaksimalkan laba perusahaan sehingga menarik para investor menanamkan modalnya ke perusahaan tersebut.

Nilai perusahaan memiliki posisi yang sangat penting bagi perusahaan karena nilai perusahaan akan berdampak pada harga saham. Semakin meningkat nilai perusahaan maka semakin meningkat pula harga saham, sebaliknya semakin rendah nilai perusahaan maka harga saham dapat mengalami penurunan. Adapun tujuan dan manfaat dari nilai perusahaan sebagai berikut:

Peningkatan nilai perusahaan menunjukkan peningkatan kinerja perusahaan, hal tersebut dipandang sebagai suatu kemampuan untuk meningkatkan kemakmuran para pemegang saham yang merupakan tujuan perusahaan. Nilai perusahaan bermanfaat untuk membuat investor tertarik dalam berinvestasi di perusahaan (Indrarini, 2019, hal. 3).

Tujuan nilai perusahaan yaitu memaksimalkan pendapatan laba dengan menggunakan sumber daya secara keseluruhan serta memakmurkan pemilik perusahaan atau pemegang saham. Nilai perusahaan yang baik akan membuat pasar percaya akan prospek perusahaan dimasa mendatang dan mendatangkan investor baru yang merupakan manfaat nilai perusahaan (Ukhriyawati & Malia, 2018).

Berdasarkan tujuan dan manfaat diatas dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan memiliki peran penting agar perusahaan dipandang baik oleh pihak kreditor atau investor sehingga dapat menimbulkan rasa percaya berbagai pihak untuk menanam modal di perusahaan tersebut.

2.1.1.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Price to Book Value*

Ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan antara lain adalah ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, keunikan perusahaan, nilai aktiva, dividen, penghematan pajak, struktur modal, fluktuasi nilai tukar, dan keadaan pasar modal (Anggoro Seto et al., 2022).

Nilai perusahaan menggambarkan kondisi intern keseluruhan perusahaan. Baik buruknya keadaan perusahaan akan tercermin dari nilai perusahaan tersebut. Akan tetapi nilai perusahaan sekarang akan memperlihatkan nilai perusahaan yang akan datang, karena hal ini bersifat berkesinambungan dalam jangka waktu yang panjang.

Pada dasarnya profitabilitas memiliki kemampuan menghasilkan laba perusahaan, tapi bila kita lihat kembali profitabilitas mempunyai peranan yang

sangat penting dalam meningkatkan nilai perusahaan karena profitabilitas mampu mengukur laba yang didapatkan oleh perusahaan

Faktor-faktor fundamental yang dapat mempengaruhi price to book value pada perusahaan dengan pertumbuhan yang tinggi (*high-growth firm*) menurut Ningrum (2021) di antaranya:

- 1) *Return on equity* (ROE). Return on equity atau pengembalian ekuitas yang lebih rendah secara langsung mempengaruhi *price to book value* dan secara tidak langsung dengan menurunkan tingkat pertumbuhan ekspektasian (*expected growth*) dan pembayaran (*payout*).
- 2) Rasio pembayaran (*payout ratio*) selama periode pertumbuhan yang tinggi dan dalam periode yang stabil. *Price to book value* meningkat seiring dengan peningkatan rasio pembayaran pada setiap tingkat pertumbuhan tertentu.
- 3) Risiko melalui tingkat diskonto r (*discount rate* r). *Price to book value* menjadi lebih rendah dengan meningkatnya risiko di mana peningkatan risiko akan meningkatkan *cost of equity*. Oleh karena itu, *price to book value* juga dipengaruhi oleh *cost of equity* di mana *cost of equity* yang lebih tinggi menyebabkan *price to book value* lebih rendah.
- 4) Tingkat pertumbuhan pendapatan (*growth rate in earnings*), baik dalam fase pertumbuhan yang tinggi maupun fase pertumbuhan yang stabil. *Price to book value* meningkat seiring dengan peningkatan tingkat pertumbuhan, baik dalam fase pertumbuhan yang tinggi maupun fase pertumbuhan yang stabil dengan menjaga rasio pembayaran tetap konstan.

Nilai perusahaan dinilai dengan kesejahteraan pemegang saham melalui jumlah sahamnya. Jumlah saham yang besar menggambarkan kemakmuran perusahaan, namun menghasilkan nilai perusahaan yang tinggi bukan hal yang mudah bagi pihak manajemen adanya banyak faktor membuat para manajer harus bekerja ekstra dalam meningkatkan laba dan memaksimalkan nilai perusahaan. Berikut ini adalah beberapa faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, yaitu :

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, keunikan perusahaan, nilai aktiva, deviden penghematan pajak, struktur modal, fluktuasi nilai tukar, dan keadaan pasar modal (Nofrita, 2013). Faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah current ratio dan debt to equity ratio (Aprilia et al., 2018).

Dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa banyak hal yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan baik internal dan eksternal. Dalam penelitian ini yang diperkirakan dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan nilai aktiva.

2.1.1.4 Pengukuran *Price to Book Value*

Nilai perusahaan pada penelitian diproksikan dengan price to book value (PBV). Price to book value yang tinggi akan membuat pasar percaya atas prospek perusahaan kedepan. Prospek perusahaan yang menjanjikan kebaikan dimasa mendatang, akan membuat para investor yakin terhadap dana yang ditanamnya ke Perusahaan. Hal itu juga menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab nilai perusahaan yang tinggi mengindikasikan kemakmuran pemegang saham juga tinggi.

Perusahaan dipandang baik oleh investor artinya perusahaan dengan laba dan arus kas yang aman serta terus mengalami pertumbuhan.

Menurut (Munawir, 2014) rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$Price\ to\ book\ value = \frac{\text{Harga Pasar Per Saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$$

Harmono (2011, hal 114) Adapun rumus *Price to Book Value* adalah:

$$Price\ to\ book\ value = \frac{Price}{\text{Nilai buku saham biasa}}$$

Rasio ini menunjukkan bahwa pendekatan alternatif juga bisa dipakai dalam rasio ini untuk menilai suatu saham, karena secara teoritis nilai pasar suatu saham haruslah mencerminkan nilai bukunya. Agar bisa melihat atau mencerminkan nilai dari suatu perusahaan yang dapat dilihat dari harga sahamnya.

Nilai perusahaan yang baik ketika nilai *price book value* diatas satu yaitu nilai pasar lebih besar daripada nilai buku perusahaan. Semakin tinggi *nilai price book value* menunjukkan nilai perusahaan semakin baik. Sebaliknya, *apabila price book value* dibawah nilai satu mencerminkan nilai perusahaan lebih rendah dibandingkan dengan nilai buku.

2.1.2. Current Ratio

2.1.2.1 Pengertian Current Ratio

Current Ratio yang menunjukkan hubungan antara kas dan aset lancar perusahaan lainnya dengan aktiva lancarnya. Rasio keuangan yang paling umum digunakan untuk menganalisa keuangan perusahaan adalah *current ratio* (CR). *Current ratio* merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar. *Current ratio* merupakan ukuran yang paling umum dari kelancaran (*solvency*) jangka pendek, karena ratio tersebut menunjukkan seberapa jauh tagihan para

kreditor jangka pendek bisa ditutup oleh aktiva yang bisa berubah menjadi kas dalam jangka waktu yang sama dengan tagihan tersebut (Setyowati, 2023).

Current ratio (CR) adalah rasio lancar yang memberikan ukuran kasar tentang tingkat likuiditas perusahaan. *Current ratio* diperoleh dengan jalan membagi aktiva lancar (Hani, 2015). *Current ratio* (CR) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang tersedia. *Current ratio* menunjukkan tingkat keamanan kreditor jangka pendek, atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutang tersebut.

Nilai *current ratio* yang tinggi dari suatu perusahaan akan mengurangi ketidakpastian bagi investor, namun mengindikasikan adanya dana yang menganggur (*idle cash*) sehingga akan mengurangi tingkat profitabilitas perusahaan. Investor dapat menggunakan rasio ini untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menutup hutang lancarnya dengan aset.

Current ratio adalah ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo. *Current ratio* dalam menganalisis laporan keuangan hanya memberikan analisa secara kasar, perlu adanya dukungan analisa secara kualitatif dan lebih komprehensif (Fahmi, 2014).

Current ratio merupakan perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar. *Current ratio* ini menunjukkan tingkat keamanan (*margin of safety*) kreditor jangka pendek atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutang tersebut (Munawir, 2014).

Current ratio merupakan ukuran yang paling umum dari kelancaran (solvency) jangka pendek, ratio ini menunjukkan seberapa jauh tagihan para kreditor jangka pendek bisa ditutup oleh aktiva yang secara kasar bisa berubah menjadi kas dalam jangka waktu yang sama dengan tagihan tersebut (Rambe et al., 2016, hal. 49).

Dari keterangan di atas dapat diketahui bahwa dasar perhitungan rasio ini dapat diperoleh dari aktiva lancar dibandingkan dengan kewajiban lancar. Semakin tinggi rasio ini adalah semakin baik artinya aktiva lancar dapat menutupi kewajiban lancar yang disebut likuid. Akan tetapi terlalu tinggi rasio ini juga tidak baik, karena perusahaan tidak dapat mengelola aktiva lancar dengan efektif.

2.1.2.2 Tujuan dan Manfaat *Current Ratio*

Tujuan dan manfaat dari penggunaan *Current Ratio* (CR) pada perusahaan menurut P. Sirait (2021) dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan.
- 2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya, jumlah kewajiban yang berumur dibawah 1 tahun atau sama dengan 1 tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar.
- 3) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan atau piutang.

- 4) Untuk mengukur dan membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
- 5) Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
- 6) Sebagai alat perencanaan ke depan terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
- 7) Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
- 8) Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan.
- 9) Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya dengan melihat rasio likuiditas yang ada sampai saat ini

Sedangkan menurut Kasmir (2012, hal. 132) tujuan dan manfaat dari current ratio dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu).
- 2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya, jumlah kewajiban yang berumur dibawah 1 tahun atau sama dengan 1 tahun dibandingkan dengan total aktiva lancar.
- 3) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan atau

piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi persediaan atau utang yang dianggap likuiditasnya lebih rendah.

- 4) Untuk mengukur dan membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
- 5) Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
- 6) Sebagai alat perencanaan ke depan terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
- 7) Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.

Current ratio merupakan salah satu ukuran likuiditas yang bertujuan untuk mengukur kemampuan sebuah perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancarnya (Deitiana, 2013)

Manfaat dari *current ratio* yaitu sebagai alat pertimbangan hubungan relatif antara aktiva lancar dengan hutang lancar untuk masing-masing perusahaan (Syamsudin, 2007, hal. 45).

Current ratio memiliki berbagai tujuan dan manfaat yang dapat membantu perusahaan dalam menjalani manajemennya, *current ratio* digunakan untuk mengukur kesanggupan perusahaan dalam membayar utang jangka pendeknya serta untuk merencanakan penggunaan kas dan utang sebaik mungkin dimasa mendatang agar tingkat *current ratio* selalu stabil.

2.1.2.3 Faktor yang Mempengaruhi *Current Ratio*

Tinggi rendahnya *current ratio* ditentukan oleh banyak faktor. Dari beberapa ahli menyebutkan Faktor-faktor tersebut perlu diperhatikan oleh

manajemen organisasi agar tujuan dapat tercapai dengan efektif dan efisien. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi *current ratio* (CR) pada sebuah Perusahaan menurut (Anggoro Seto et al., 2022) yaitu:

- 1) Distribusi dari pos-pos aktiva lancar.
- 2) Data tren dari aktiva lancar dan utang jangka pendek untuk jangka waktu 5 atau 10 tahun.
- 3) Syarat kredit yang diberikan oleh kreditur kepada Perusahaan dalam pengembalian barang, dan syarat kredit yang diberikan Perusahaan kepada langganan dalam penjualan barang.
- 4) Nilai sekarang atau nilai pasar atau nilai ganti dari barang dagangan dan tingkat pengumpulan piutang.
- 5) Kemungkinan adanya perubahan nilai aktiva lancar.
- 6) Perubahan persediaan dalam hubungannya dengan volume penjualan sekarang dan masa yang akan datang.
- 7) Besar kecilnya kebutuhan modal kerja untuk tahun mendatang.
- 8) Besar kecilnya jumlah kas dan surat-surat berharga dalam hubungannya dengan kebutuhan modal kerja.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi *current ratio* yakni komponen utang lancar yang terdiri dari utang dagang, utang bank satu tahun, utang wesel, utang gaji, utang pajak, utang deviden, biaya diterima dimuka, utang jangka panjang yang sudah hampir jatuh tempo, serta utang jangka pendek lainnya (Kasmir, 2012, hal. 135).

Berdasarkan uraian pendapat ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa current ratio dipengaruhi oleh kontribusi aktiva lancar dan komponen hutang lancar perusahaan.

2.1.2.4 Pengukuran *Current Ratio*

Current ratio merupakan salah satu ukuran likuiditas bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang dimilikinya. Rasio ini dihitung dengan membagi aktiva lancar dengan kewajiban jangka pendeknya. Rumus yang dapat digunakan untuk mengukur *Current ratio* (CR) menurut (Walsh, 2003) yaitu sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Sedangkan menurut Sudana (2015, hal. 24) current ratio dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Asset}}{\text{Liabilities}}$$

Semakin baik current ratio sebuah perusahaan maka akan semakin likuid perusahaan tersebut, sehingga dapat meningkatkan minat masyarakat untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Hal ini akan berdampak positif pada harga saham.

2.1.3. *Debt to Equity Ratio*

2.1.3.1 Pengertian *Debt to Equity Ratio*

Debt to equity ratio (DER) merupakan rasio hutang terhadap modal. Rasio ini mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang. Peningkatan hutang akan mempengaruhi besar kecilnya laba bersih yang tersedia bagi para pemegang

saham termasuk dividen yang diterima karena kewajiban untuk membayar hutang lebih diutamakan daripada pembagian dividend (Rahayu, 2020).

Debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total ekuitas. *Debt to equity ratio* menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman. Semakin tinggi ratio, semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham (Walsh, 2003).

Debt to equity ratio digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas, rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Bagi perusahaan semakin besar rasio ini akan semakin baik, sebaliknya dengan rasio yang rendah maka akan semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva (Ekananda, 2019).

Debt to equity ratio adalah rasio utang terhadap modal juga merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal (Hery, 2016, hal. 168).

Debt to equity ratio adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan pinjaman (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang (Darmawan, 2020, hal. 77).

Berdasarkan beberapa teori di atas maka dapat disimpulkan bahwa *debt to equity ratio* (DER) adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui jumlah dana

yang disediakan oleh kreditor dengan pemilik kreditor atau pemilik saham dengan pemegang saham, dengan kata lain *debt to equity ratio* (DER) yang tinggi mempunyai dampak yang buruk terhadap kinerja perusahaan karena tingkat utang yang semakin tinggi berarti beban bunga akan semakin besar yang berarti akan mengurangi keuntungan.

2.1.3.2 Tujuan dan Manfaat *Debt to Equity Ratio*

Debt to equity ratio (DER) merupakan rasio yang membandingkan utang perusahaan dengan total ekuitas yang digunakan untuk mengetahui perbandingan antara total utang dengan modal sendiri. Rasio ini berguna untuk mengetahui seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai dari utang.

Tujuan perusahaan dengan menggunakan *Debt to equity ratio* (DER) menurut Hani (2015) yaitu sebagai berikut :

- 1) Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
- 2) Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.

Sementara itu manfaat perusahaan dengan menggunakan *debt to equity ratio* (DER) adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk menganalisis atau mengukur beberapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
- 2) Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.

Berikut adalah beberapa tujuan perusahaan dengan menggunakan rasio solvabilitas (Kasmir, 2012, hal. 153).

- 1) Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap keajiban kepada pihak lainnya (kreditur).
- 2) Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
- 3) Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- 4) Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
- 5) Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
- 6) Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
- 7) Untuk menilai berapa dana pinjaman yang akan segera ditagih. Terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.

Sementara itu manfaat rasio solvabilitas atau leverage ratio adalah:

- 1) Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
- 2) Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
- 3) Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- 4) Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
- 5) Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.

- 6) Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
- 7) Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang akan segera ditagih. Terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.

Tujuan debt to equity ratio adalah untuk mengukur bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan sebagai jaminan untuk keseluruhan utang (Riyanto, 2001, hal. 333).

2.1.3.3 Faktor –faktor mempengaruhi *Debt to Equity Ratio*

Untuk memilih menggunakan modal sendiri atau modal pinjaman, pihak manajemen harus menggunakan beberapa perhitungan. Penggunaan modal sendiri atau modal pinjaman akan memberikan dampak tertentu bagi perusahaan.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi rasio solvabilitas sebuah perusahaan yaitu sebagai berikut (Hery, 2016, hal. 161):

- 1) Kemudahan dalam mendapatkan dana
- 2) Jumlah dana yang dibutuhkan
- 3) Jangka waktu pengembalian dana
- 4) Kemampuan perusahaan dalam membayar beban pinjaman
- 5) Pertimbangan pajak
- 6) Masalah kendali perusahaan
- 7) Pengaruhnya terhadap laba perlembar saham

Banyak hal yang dapat mempengaruhi struktur modal sebuah perusahaan diantaranya yaitu (Riyanto, 2008, hal. 297):

- 1) Tingkat Bunga

Pada waktu perusahaan merencanakan pemenuhan kebutuhan modal, tingkat bunga akan mempengaruhi pemilihan jenis modal apa yang akan ditarik, apakah perusahaan akan mengeluarkan saham atau obligasi.

2) Stabilitas dari *Earning-Earning*

Stabilitas dan besarnya *earning* yang diperoleh oleh suatu Perusahaan akan menentukan apakah perusahaan tersebut dibenarkan untuk menarik modal dengan beban tetap atau tidak. Suatu perusahaan yang memiliki *earning* yang stabil akan selalu dapat memenuhi kewajiban finansial sebagai akibat dari penggunaan modal asing.

3) Susunan dari Aktiva

Kebanyakan perusahaan industri sebagian besar dari modalnya tertanam dalam aktiva tetap (*fixed assets*), akan mengutamakan pemenuhan modalnya dari modal yang permanen, yaitu modal sendiri, sedangkan modal asing sifatnya adalah sebagai pelengkap.

4) Kadar Risiko dari Aktiva

Tingkat atau kadar risiko dari setiap aktiva di dalam perusahaan adalah tidak sama. Makin panjang jangka waktu penggunaan suatu aktiva di dalam perusahaan, makin besar risikonya.

5) Besarnya Modal yang di Perlukan

Besarnya jumlah modal yang dibutuhkan juga mempunyai pengaruh terhadap jenis modal yang akan ditarik. Apabila jumlah modal yang dibutuhkan sekiranya dapat dari satu sumber saja, maka tidaklah perlu mencari sumber lain. Sebaliknya apabila jumlah modal yang dibutuhkan adalah sangat besar, sehingga tidak dapat dipenuhi dari satu sumber saja

(dengan saham biasa), maka perlu dicari sumber yang lain (dengan saham preferen dan obligasi).

6) Keadaan Pasar Modal

Pada umumnya apabila keadaan pasar modal meninggi (*up-swing*) para investor lebih tertarik menanamkan modalnya pada saham. Apabila perusahaan ingin mengeluarkan securitas atau menjualnya maka haruslah menyesuaikan dengan keadaan pasar modal tersebut.

7) Sifat Manajemen

Sifat manajemen mempunyai pengaruh langsung dalam pengambilan keputusan mengenai cara pemenuhan kebutuhan dana. Seorang manajer yang bersifat optimis yang memandang masa depannya yang cerah, memiliki keberanian untuk menanggung risiko yang besar, maka untuk membiayai pertumbuhan penjualannya dengan dana yang berasal dari utang meskipun metode ini memberikan beban finansial yang tetap.

8) Besarnya Suatu Perusahaan

Suatu perusahaan yang besar dimana sahamnya tersebar sangat luas, setiap perluasan modal saham hanya akan mempunyai pengaruh yang kecil terhadap kemungkinan hilangnya atau tergesernya dari pihak dominan terhadap perusahaan yang bersangkutan. Sebaliknya perusahaan kecil dimana sahamnya tersebar dilingkungan kecil, penambahan jumlah saham akan mempunyai pengaruh yang besar terhadap kemungkinan hilangnya control pihak dominan terhadap perusahaan yang bersangkutan.

Dari faktor di atas dapat dijelaskan bahwa tingkat bunga merupakan faktor yang mempengaruhi struktur modal. Bahwa Perusahaan perlu melihat saat yang

tepat untuk menjual saham dan obligasinya. Begitu juga dengan stabilitas *earning*, perusahaan yang mempunyai *earning* yang stabil akan selalu dapat memenuhi kewajiban finansialnya sebagai akibat penggunaan modal asing.

Sebaliknya perusahaan yang memiliki *earning* tidak stabil akan menanggung risiko tidak dapat membayar angsuran-angsuran utangnya. Dilihat dari laporan neraca, jumlah besar aktiva perusahaan juga sangat mempengaruhi terhadap komposisi struktur modal. Perusahaan yang sebagian besar modalnya tertanam dalam aktiva tetap, akan mengutamakan pemenuhan kebutuhan modalnya.

Untuk kadar risiko dari aktiva, semakin panjang jangka waktu penggunaan suatu aktiva di dalam perusahaan maka makin besar risikonya. Artinya makin lama modal harus diikatkan, makin tinggi risikonya, makin mendesak keperluan akan pembelanjaan seluruhnya atau sebagian besar dengan modal sendiri. Apabila jumlah modal yang dibutuhkan sangat besar maka perlu bagi perusahaan untuk mengeluarkan beberapa golongan securitas secara bersama-sama.

Sedangkan apabila jumlah modal yang dibutuhkan tidak begitu besar cukup hanya mengeluarkan satu golongan securitas saja. Keadaan pasar modal juga sering mengalami perubahan yang disebabkan adanya gelombang konjungtor. Maka perusahaan dalam menjual atau mengeluarkan securitas haruslah menyesuaikan dengan kondisi pasar modal tersebut.

Selanjutnya adalah sifat manajemen, dimana sifat manajemen mempunyai pengaruh yang langsung dalam pengambilan keputusan mengenai cara pemenuhan kebutuhan dana untuk membelanjai pertumbuhan penjualannya baik

dari dana yang berasal dari utang maupun dana yang berasal dari sumber intern (modal saham).

2.1.3.4 Pengukuran *Debt to Equity Ratio*

Debt to equity ratio (DER) merupakan rasio utang yang di gunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan modal aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Baik buruknya struktur modal akan mempunyai efek langsung terhadap posisi financial perusahaan. Struktur modal dapat dihitung dengan berbagai cara diantaranya dengan melihat *debt to equity ratio* (DER) yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Semakin rendah *debt to equity ratio* (DER) akan berakibat semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya. Sebaliknya, semakin tinggi proporsi utang yang ditunjukkan oleh posisi *debt to equity ratio*, maka semakin besar pula jumlah kewajibannya. Jika beban utang semakin tinggi, maka kemampuan perusahaan untuk membagi deviden akan semakin rendah, dan Adapun rumus untuk mencari *debt to equity ratio* menurut Ekananda (2019) adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Sedangkan menurut Harahap (2015, hal. 308) rasio utang atas modal dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal}}$$

Besar kecilnya rasio *debt to equity ratio* (DER) akan mempengaruhi tingkat pencapaian laba. Semakin tinggi *debt to equity ratio* (DER) menunjukkan

semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar. Hal ini sangat memungkinkan menurunkan kinerja karyawan, karena tingkat ketergantungan dengan pihak luar semakin tinggi. Rasio ini menggambarkan perbandingan antara utang dengan ekuitas dalam pendanaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya.

2.1.4. *Dividend Payout Ratio*

2.1.4.1 *Pengertian Dividend Payout Ratio*

Kebijakan dividen adalah persentase laba yang dibayarkan kepada para pemegang saham dalam bentuk dividen tunai, penjagaan stabilitas dividen dari waktu ke waktu, pembagian dividen saham dan pembelian kembali saham. Rasio pembayaran dividen (*dividen payout ratio*), ikut menentukan besarnya jumlah laba yang ditahan oleh perusahaan dan harus dievaluasi dalam kerangka tujuan pemaksimalan kekayaan para pemegang saham (Rahayu, 2020).

Kebijakan dividen berhubungan dengan penentuan besarnya dividen payout ratio, yaitu besarnya persentase laba bersih setelah pajak yang dibagikan sebagai dividen kepada pemegang saham. Perusahaan hanya akan meningkatkan dividen payout ratio jika pendapatan perusahaan meningkat dan Perusahaan merasa mampu untuk mempertahankan kenaikan pendapatan tersebut (Solihin, 2019).

Dividend payout ratio adalah perbandingan antara dividen yang dibayarkan dengan laba bersih yang didapatkan, semakin tinggi *dividen payout ratio* akan menguntungkan pihak investor tetapi pada pihak perusahaan akan memperlemah internal financial karena memperkecil laba ditahan (Husna & Satria, 2019).

Dividen payout ratio adalah persentase keuntungan yang dibagikan ke pemegang saham dalam bentuk dividen. Rasio ini memberikan gambaran seberapa besar laba mendukung pembagian dividen (Rivandi & Ariska, 2019).

Berdasarkan beberapa teori dapat disimpulkan *Dividen payout ratio* (DPR) adalah perbandingan dividen yang dibayarkan dengan laba yang tersedia bagi pemegang saham. Semakin tinggi *dividen payout ratio* (DPR) yang ditetapkan perusahaan, semakin kecil dana yang tersedia untuk ditanamkan kembali (*reinvestment*) di dalam perusahaan.

Pertimbangan mengenai *dividen payout ratio* ini diduga sangat berkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan. Bila kinerja keuangan perusahaan bagus maka perusahaan tersebut akan mampu menetapkan besarnya *dividend payout ratio* sesuai dengan harapan pemegang saham dan tentu saja tanpa mengabaikan kepentingan perusahaan untuk tetap sehat dan tumbuh.

Dividen ditentukan berdasarkan rapat umum anggota pemegang saham dan jenis pembayarannya tergantung kepada kebijakan pemimpin. Apabila saldo laba didistribusikan kepada pemegang saham maka saldo laba akan berkurang sebesar nilai yang didistribusikan tersebut. Dividen dapat berupa uang tunai maupun saham.

2.1.4.2 Tujuan dan Manfaat *Dividend Payout Ratio*

Suatu perusahaan akan selalu berusaha meningkatkan citranya melalui peningkatan laba yang akan berdampak pada kenaikan jumlah laba yang akan dibayarkan kepada pemegang saham sebagai pembayaran dividen. Tujuannya untuk memicu terjadinya kenaikan harga saham perusahaan karena dengan mengumumkan adanya peningkatan dividen, maka pemegang saham ataupun

calon pemegang saham akan menganggap kondisi perusahaan saat ini dan di masa mendatang memiliki prospek yang baik sesuai dengan dalam peningkatan laba (Amalia & Natalylova, 2018).

Tujuan utama pembagian dividen adalah untuk memaksimalkan kemakmuran para pemegang saham karena dividen yang dibayarkan akan memengaruhi harga pasar saham (Arsyad et al., 2021). Oleh karena itu, kinerja Perusahaan diharapkan baik di mata para investor dan menunjukkan perusahaan mampu menghadapi gejolak ekonomi. Selain tujuan tersebut, dividen juga dapat digunakan sebagai alat komunikasi antara manajemen dengan pemegang saham.

2.1.4.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Dividend Payout Ratio*

Ada beberapa ahli menyatakan faktor yang perlu dipertimbangkan perusahaan dalam menentukan dividen payout ratio yaitu :

- 1) Dana yang dibutuhkan perusahaan
- 2) Likuiditas
- 3) Kemampuan perusahaan untuk meminjam
- 4) Nilai informasi dividen
- 5) Pengendalian perusahaan
- 6) Sifat pemegang saham
- 7) Pembatasan yang diatur dalam perjanjian pinjaman dengan pihak kreditur dan inflasi.

Selain faktor diatas terdapat beberapa faktor yang dipertimbangkan dalam memutuskan pembagian dividen yang diusulkan oleh Board Of Directors, yaitu sebagai berikut penjelasan dari faktor diatas menurut (Renaldo et al., 2023):

- 1) Keuntungan (laba) Perusahaan

Tingkat laba bersih perusahaan (*net income after tax*) merupakan salah satu elemen yang dipertimbangkan perusahaan untuk membagi dividen atau tidak.

2) Aspek Hukum

Dalam menentukan besarnya dividen direksi perusahaan juga harus mempertimbangkan aspek hukum, kontrak dan sejenisnya. Termasuk yang dipertimbangkan dalam pembagian dividen adalah klaim hutang dengan pihak ketiga, ada perjanjian batasan pembagian dividen atau tidak.

3) Prospek Pertumbuhan Perusahaan

Direksi akan memperhatikan prospek pertumbuhan dalam rangka going concern perusahaan dimasa depan. Untuk itu direksi harus jeli dalam mencermati penggunaan laba ditahan sebagai sumber pembiayaan sendiri (pembiayaan internal) dalam pembangunan perusahaan.

4) Ekspektasi Pasar

Pada prinsipnya pasar memiliki ekspektasi tersendiri terkait besaran dividen yang akan diterima. Sesungguhnya, harga pasar saha sudah diberi premium oleh investor, sehingga harga pasar tetap tinggi. Jika direksi membagikan dividen lebih kecil dari ekspektasi investor maka akan memunculkan reaksi negatif investor sehingga pasar akan terkoreksi negatif juga.

5) Posisi Kas (likuiditas)

Dalam pembagian dividen, salah satu dimensi lain yang diperhitungkan adalah posisi likuiditas perusahaan. Terlebih, jika yang dibagikan adalah dividen kas, maka yang terjadi akan mengganggu posisi kas perusahaan.

Sedangkan menurut (Brigham & Houston, 2010), faktor yang memengaruhi kebijakan dividen adalah sebagai berikut:

- 1) Pembatasan pembayaran dividen, meliputi perjanjian obligasi, pembatasan saham preferen, aturan penurunan nilai modal, ketersediaan kas, dan denda pajak atas laba yang terakumulasi secara tidak wajar.
- 2) Peluang investasi, meliputi jumlah peluang investasi yang menguntungkan dan kemungkinan mempercepat atau menunda proyek.
- 3) Sumber modal alternatif, meliputi biaya penjualan saham baru, kemampuan untuk mengganti utang dengan ekuitas, dan pengendalian oleh manajemen.
- 4) Dampak kebijakan dividen pada biaya ekuitas, yang dapat dilihat dari faktor keinginan pemegang saham untuk mendapatkan laba saat ini versus masa depan, anggapan tingkat risiko dividen versus keuntungan modal, keuntungan pajak atas keuntungan modal dibandingkan dengan dividen, serta faktor muatan informasi.

2.1.4.4 Pengukuran *Dividend Payout Ratio*

Dividend payout ratio dihasilkan dari perbandingan antara *dividend per share* (DPS) dengan *earning per share* (EPS) disini, prespektif yang dilihat adalah pertumbuhan *dividend per share* (DPS) terhadap pertumbuhan *earning per share* (EPS). Untuk mengukur *dividend payout ratio* (DPR) dapat digunakan rumus menurut (Munawir, 2014) sebagai berikut:

$$\text{Dividend Payout Ratio} = \frac{\text{Dividend Per Share}}{\text{Earning Per Share}}$$

Mengukur dividen yang dibayarkan oleh perusahaan kepada pemegang saham dapat diukur menggunakan salah satu dari ukuran umum dikenal. Ukuran kebijakan dividen sebagai berikut (Gumanti, 2013):

$$\text{Dividend Payout Ratio} = \frac{\text{Dividend Per Lembar saham}}{\text{Laba bersih per lembar saham}}$$

Dari rumus diatas maka dapat diuraikan unsur-unsur yang digunakan dalam pengukuran dividend payout ratio (DPR) anantara lain sebagai berikut:

1) *Dividen Per Share* (DPS)

Dividen per share (DPS) merupakan dividen keseluruhan yang dibagikan pada tahun buku sebelumnya, baik berupa dividen interm maupun dividen final.

2) *Earning Per Share* (EPS)

Earning per share (EPS) merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak (*net income after tax*) pada tahun buku terhadap saham yang diterbitkan perusahaan (*out standing share*)

2.2 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan penjelasan tentang bagaimana hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan variabel mediasi yaitu *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Price to Book Value* dengan *Dividend Payout Ratio* sebagai variabel mediasi.

2.2.1. Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Price to Book Value*

Current ratio yaitu kemampuan aktiva lancar Perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar yang dimiliki. Dengan kata lain *Current ratio* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Sinaga (2020) mengemukakan suatu

perusahaan dapat dikatakan memiliki posisi keuangan yang kuat apabila perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya. *Current ratio* ini mengukur tingkat likuiditas pada suatu perusahaan, semakin likuid sebuah perusahaan maka *current ratio* nya akan semakin tinggi. Dengan tingkat likuiditas yang semakin tinggi dapat diartikan semakin tinggi rasio CR nya. Dengan tingkat CR yang tinggi mencerminkan kecukupan kas sehingga semakin likuid suatu perusahaan maka tingkat kepercayaan investor akan meningkat hal ini akan meningkatkan citra perusahaan dimata investor sehingga dapat berpengaruh kepada Nilai perusahaan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Utami (2019) hasil penelitian menyatakan bahwa *current ratio* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *price to Book Value*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingginya likuiditas dapat menunjukkan dana yang tersedia untuk pembayaran dividen, membiayai operasi perusahaan dan investasi sehingga kinerja perusahaan semakin membaik. Hal ini juga sama terjadi dengan penelitian dari Colline (2022) yang menyatakan Hasilnya *current ratio* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *price to Book Value* menegaskan bahwa semakin tinggi *current ratio* maka semakin tinggi pula *price to book value*. Kita dapat berasumsi bahwa jika perusahaan memiliki rasio lancar yang lebih tinggi berarti perusahaan tersebut memilikinya likuiditas yang lebih besar yang berarti perusahaan mempunyai risiko yang lebih rendah, dan hal ini dapat mempengaruhi nilai perusahaan, yang tercermin dalam semakin tinggi harga saham perusahaan, serta *price to book value*.

2.2.2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Price to Book Value*

Bagi kreditur analisis DER menjadi bahan pertimbangan utama dalam memutuskan untuk menarik piutangnya, menambah piutang untuk mengatasi kesulitan tersebut, ataupun mengambil kebijakan lain sementara, dari sisi investor hasil analisis DER akan digunakan untuk menentukan sikap terhadap sekuritas yang dimiliki pada perusahaan dimana ia berinvestasi. DER merupakan rasio yang mengukur seberapa jauh suatu perusahaan menggunakan hutang (Listyawati & Kristiana, 2020). Dalam hal peningkatan hutang akan memberikan pengaruh terhadap dividen yang akan diterima, karena hutang berpengaruh pada besar kecilnya laba bersih yang akan diterima hal tersebut dikarenakan laba yang dihasilkan akan di jadikan pelunasan akan hutang perusahaan. Namun, dalam *esensi trade off theory* dalam struktur modal yaitu menyeimbangkan manfaat dan pengorbanan yang timbul sebagai akibat penggunaan hutang. Namun, selama manfaat lebih besar jika menggunakan hutang, penambahan hutang diperkenankan. Apabila kerugian lebih besar daripada manfaat penggunaan hutang maka, tambahan hutang tidak diperkenankan (Yanto et al., 2020). Penggunaan hutang memberikan manfaat yang lebih besar terhadap perusahaan, jika perusahaan hanya mengandalkan modal ekuitas akan cukup sulit untuk melakukan ekspansi bisnis, dalam hal ini hutang yang bermanfaat dapat mendongkrak kinerja keuangan perusahaan. Namun, disisi lain suatu perusahaan melakukan penggunaan hutang yang tinggi juga diartikan dapat menyebabkan kebangkrutan, biaya bunga yang lebih besar dan sebagainya, jika biaya kebangkrutan yang semakin besar kreditur yg memberi pinjaman akan menaikkan beban bunga dan biaya modal pun akan semakin tinggi. Namun, selama hutang

dapat dikelola dengan baik semakin tinggi kepercayaan kreditur untuk memberikan kredit pinjaman sehingga dapat dipastikan perusahaan tersebut memiliki nilai yang baik di mata kreditor dan investor.

Berdasarkan penelitian oleh Annisa & Chabachib (2017) menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap *price to book value*. Variabel Debt to Equity Ratio diukur dengan perbandingan dari utang jangka panjang dengan ekuitas. Dengan demikian, Variabel DER terbukti memiliki pengaruh positif signifikan terhadap PBV. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Angraini (2014) dan Putra (2017) dimana DER memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap PBV hal ini dikarenakan meningkatnya kepercayaan kreditur terhadap perusahaan untuk memberikan dana dan dapat menjadi sebuah sinyal akan adanya pertumbuhan perusahaan sehingga berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

2.2.3. Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Dividend Payout Ratio*

Dividen payout ratio (DPR) mewakili proporsi keuntungan perusahaan yang dibagikan pemegang saham sebagai dividen tunai. Ini mencerminkan keputusan yang dibuat mengenai kebijakan dividen, menentukan apakah keuntungan akan dibagikan sebagai dividen atau diinvestasikan kembali sampai batas tertentu (Heryatno, 2019). *Dividen payout ratio* (DPR) merupakan bagian keuntungan perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk uang tunai dividen. Ini mencerminkan keputusan yang dibuat mengenai kebijakan dividen, yang menentukan apakah laba akan dibagikan sebagai dividen atau diinvestasikan kembali. Sedangkan *Current Ratio* (CR) merupakan rasio yang menilai kemampuan suatu Perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya

dengan menggunakan aset lancarnya. Semakin tinggi *Dividend Payout Ratio* maka semakin menguat dampak positif dari *Current Ratio*.

Berdasarkan penelitian oleh (S. Sirait et al., 2021) menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh secara signifikan *dividend payout ratio*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *current ratio*, mampu mengelola aktiva lancar yang dimiliki sehingga dapat memenuhi kemampuan perusahaan memenuhi kewajibannya hal ini akan mengalami peningkatan pada perusahaan. *Dividend Payout Ratio* memediasi *current ratio* terhadap *price to book value* pada perusahaan manufaktur sub sector farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini juga di ikuti oleh penelitian dari Novyarni & Yudha Permana (2020) yang menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh signifikan *dividend payout ratio*.

2.2.4. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Dividend Payout Ratio*

Solvabilitas (*leverage*) merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap *dividend payout ratio* (DPR). Rasio yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat *leverage* (penggunaan utang) terhadap total *shareholder equity* yang dimiliki perusahaan yaitu *debt to equity ratio* (DER). Semakin tinggi *Dividend Payout Ratio* akan menguntungkan investor tetapi perusahaan akan melemahkan keuangan internal karena hal itu akan terjadi mengurangi laba ditahan. Namun sebaliknya semakin kecil DPR akan merugikan pemegang saham (investor) tapi Perusahaan kekuatan keuangan internal semakin kuat.

Berdasarkan penelitian dari (Atmoko et al., 2017) Hasil analisis variabel secara inividu menggunakan analisis regresi berganda didapatkan bahwa *Debt Equity Ratio* (DER) berpengaruh positive dan signifikan terhadap *Dividen Payout Ratio*. Hasil pengujian penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya

yang dilakukan oleh (Ismiyanti dan Hanafi 2019) yang meneliti tentang pengaruh kebijakan utang, kepemilikan manajerial, risiko dan kepemilikan institusional dengan variabel kontrol ROA dan IOS (*Investment Opportunity Set*) yang diproksi dengan (*Book Value Equity/ Market Value Equity*) terhadap dividend. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa kebijakan hutang (diproksi dengan *leverage*) berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividend. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Prihantoro 2013) yang meneliti tentang estimasi pengaruh *dividend payout ratio* pada perusahaan publik di Indonesia menyatakan bahwa *debt equity ratio* mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya. (DPR) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.

2.2.5. Pengaruh *Dividend Payout Ratio* Terhadap *Price to Book Value*

Dividend payout ratio merupakan kebijakan yang menyangkut keputusan perusahaan mengenai laba yang telah diperoleh apakah akan dibagikan sebagai deviden kepada pemegang saham sebagai deviden ataukah ditahan oleh perusahaan sebagai laba ditahan untuk digunakan investasi perusahaan di masa yang akan datang (Adeliani & Roosdiana, 2020). Kebijakan deviden merupakan keputusan apakah laba yang didapat perusahaan pada akhir tahun akan dibagikan kepada pemegang saham dalam deviden atau ditahan untuk menambah modal guna membiayai investasi di masa yang akan datang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin besar nilai *dividend payout ratio* maka semakin tinggi nilai perusahaan yang akan berpengaruh terhadap keputusan investor maupun calon investor untuk menanamkan dananya kedalam perusahaan *price to book value* (Sirait et al., 2021). Dalam penelitian yang

dilakukan oleh Sasongko (2019) menyatakan bahwa *devidend payout ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap *price to book value*.

2.2.6. Pengaruh *Current Ratio* di Mediasi *Dividend Payout Ratio* Terhadap

Price to Book Value

Current ratio mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat di tagih secara keseluruhan. Rasio ini digunakan untuk mengetahui berapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo (Kasmir, 2012, hal. 134). Nilai *current ratio* yang tinggi dari suatu perusahaan akan mengurangi ketidakpastian bagi investor, namun mengindikasikan adanya dana yang menganggur (*idle cash*) sehingga akan mengurangi tingkat profitabilitas perusahaan. Investor dapat menggunakan rasio ini untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menutup hutang lancarnya dengan aset.

Berdasarkan hasil penelitian Defung (2017) Hasil analisis variabel secara individu menggunakan analisis regresi berganda didapatkan bahwa Debt Equity Ratio (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Dividen Payout Ratio (DPR) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan bahwa DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap Dividen Payout Ratio (DPR) diterima.

2.2.7. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* di Mediasi *Dividend Payout Ratio* Terhadap *Price to Book Value*

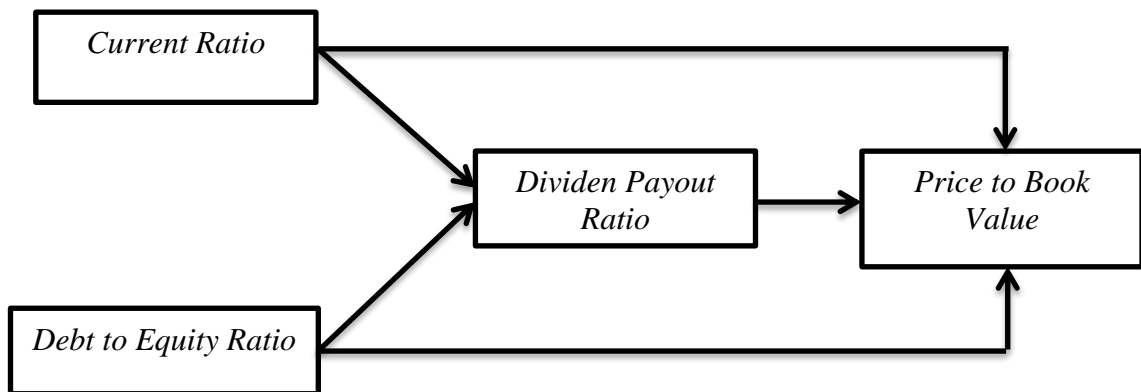
Semakin besar *Debt to Equity Ratio* menandakan bahwa struktur modal perusahaan semakin banyak memanfaatkan hutang-hutang relatif terhadap ekuitas. Pembayaran dividen yang besar lebih meningkatkan kesempatan untuk memperbesar modal dari sumber eksternal. Sumber modal eksternal ini salah satunya adalah melalui hutang.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh dengan penelitian pengaruh berbagai indeks saham asia terhadap *Price to Book Value* mendapatkan hasil analisis data yang dilakukan oleh peneliti, diketahui bahwa *Dividend Payout Ratio* berpengaruh positif terhadap *Price to Book Value*. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti (2018) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *Dividend Payout Ratio* terhadap *Price to Book Value*.

2.2.8. Kerangka Berfikir Konseptual

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hendrani & Septyant (2021) menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value* dan *Debt to Equity Ratio* juga memiliki pengaruh terhadap *Price to Book Value*. Pada penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan (2021) menyatakan bahwa *Dividend Payout Ratio* juga berpengaruh terhadap *Price to Book Value*.

Dari penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan Pengaruh *Current Ratio* Dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Price to Book Value* Dengan *Dividend Payout Ratio* Sebagai Variabel Mediasi Di Bursa Efek Indonesia dapat dilihat pada kerangka berfikir penelitian.



Gambar 2.1

2.3 Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan yang kebenarannya belum teruji, oleh karena itu perlu didukung data dan uji dari data yang tersedia guna menerima ataukah menolak hipotesis yang diajukan. Berdasarkan rumusan masalah dan kerangka konseptual, maka hipotesis penelitian ini adalah:

1. *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Price to Book Value*.
2. *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Price to Book Value*.
3. *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*.
4. *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*.
5. *Dividend Payout Ratio* berpengaruh terhadap *Price to Book Value*.
6. *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Price to Book Value* di mediasi *Dividend Payout Ratio*.
7. *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Price to Book Value* di mediasi *Dividend Payout Ratio*.

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penelitian kali ini yaitu dengan pendekatan penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif adalah penelitian yang dilakukan untuk menganalisis hubungan atau pengaruh antara dua atau lebih variabel. Penelitian ini bersifat empiris dan tidak melakukan riset langsung perusahaan yang diteliti. Dengan menggunakan data kuantitatif yang disusun berdasarkan laporan keuangan dari 15 perusahaan dalam Indeks Bisnis 27 di terbitkan oleh Bursa efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio*, *Debt to Equity*, *Price to Book Value*, dan *Dividend Payout Ratio*. Sumber data yang digunakan yaitu data sekunder berupa *annual report* yang diperoleh dari perusahaan atau Bursa Efek Indonesia. Dalam menganalisis data, menggunakan analisis *path* sebagai program untuk menganalisis.

3.2 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah awal dari landasan teoritis yang digunakan untuk melakukan penelitian dimana diantara variabel yang satu dengan yang lainnya dapat dihubungkan sehingga penelitian dapat disesuaikan dengan data yang di inginkan.

3.2.1 Variabel Dependen

Variabel dependen atau terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau disebabkan variabel lainnya dan merupakan variabel yang menjadi perhatian utama dalam penelitian. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *Price to Book Value* di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. *Price to Book Value* adalah rasio

harga saham terhadap nilai bukunya yang akan memberikan indikasi yang lain bagaimana seseorang investor memandang sebuah perusahaan. Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan yaitu *Price to Book Value* 2018-2022.

Adapun rumus menghitung *Price to Book Value* sebagai berikut:

$$Price\ to\ book\ value = \frac{\text{Harga Pasar Per Saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$$

3.2.2 Variabel Independen

Variabel Independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat, baik secara positif maupun negatif Variabel Independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. *Current Ratio*

Current Ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Adapun rumus menghitung *Current Ratio* sebagai berikut:

$$Current\ Ratio = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

b. *Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio adalah rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Adapun rumus menghitung *Debt to Equity Ratio* sebagai berikut:

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3.2.3 Variabel Mediasi

Variabel mediasi atau intervening merupakan variabel penyalur atau antara yang terletak di antara variabel independen dan dependen, sehingga variabel independen tidak langsung mempengaruhi berubahnya atau timbulnya variabel dependen. Variabel mediasi yang digunakan dalam penelitian adalah *Dividend Payout Ratio*. *Dividend Payout Ratio* adalah perbandingan antara dividen yang dibayarkan dengan laba bersih yang didapatkan, semakin tinggi *dividen payout ratio* akan menguntungkan pihak investor tetapi pada pihak perusahaan akan memperlemah internal financial karena memperkecil laba ditahan (Wahyuni & Hafiz, 2018). Adapun rumus menghitung *Dividend Payout Ratio* sebagai berikut:

$$\text{Dividend Payout Ratio} = \frac{\text{Dividend Per Share}}{\text{Earning Per Share}}$$

Tabel 3.1

Deskripsi Variabel

NO	Variabel	Rumus	Skala
1	<i>Price to Book Value</i> (Y)	$\text{Price to book value} = \frac{\text{Harga Pasar Per Saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$	Ratio
2	<i>Current Ratio</i> (X1)	$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$	Ratio
3	<i>Debt to Equity Ratio</i> (X2)	$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$	Ratio
4	<i>Dividend Payout Ratio</i> (Z)	$\text{Dividend Payout Ratio} = \frac{\text{Dividend Per Share}}{\text{Earning Per Share}}$	Ratio

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

3.3.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan disitus resmi Bank Indonesia dengan mengumpulkan data *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Price to Book Value* dan

Dividend Payout Ratio di dapatkan dari Bursa Efek Indonesia yang tersedia di situs www.idx.co.id atau aplikasi saham di situs www.stockbit.com.

3.3.2 Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian direncanakan atau dilakukan terhitung sejak bulan Agustus 2023 sampai Februari 2024. Jadwal penelitian dijelaskan pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. 2
Waktu Penelitian

No	Keterangan	Agust'23				Sept'23				Okt'23				Nov'23				Des'23				Jan'24				Feb'24			
		1	2	3	4	1	2	1	2	3	4	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengumpulan data awal	■																											
2	Pengajuan judul penelitian		■																										
3	Pembuatan proposal			■	■	■	■	■	■	■	■	■	■																
4	Bimbingan penyusunan proposal							■	■	■	■	■	■	■	■	■	■												
5	Seminar proposal																	■	■	■	■								
6	Perbaikan Proposal																		■	■	■								
7	Penyusunan Skripsi																					■	■	■	■				
8	Bimbingan Penyusunan Skripsi																					■	■	■	■	■	■	■	■
9	Sidang Skripsi																												■

3.4 Teknik Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi Penelitian

Populasi merupakan totalitas dari seluruh unsur yang ada dalam sebuah wilayah penelitian. Berdasarkan dari definisi diatas maka populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan – perusahaan yang termasuk di dalam Indeks Bisnis 27 terdapat 27 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data populasi perusahaan di Indeks Bisnis 27 sebagai berikut:

Tabel 3. 3
Data Populasi Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADRO	Adro Energy Tbk
2	AKRA	AKR Corporindo Tbk
3	AMTR	Sumber Alfaria Trijaya Tbk
4	ANTM	Aneka Tambang Tbk
5	ASII	Astra Internasional Tbk
6	BBCA	Bank Central Asia Tbk
7	BBNI	Bank Negara Indonesia Tbk
8	BBRI	Bank Rakyat Indonesia Tbk
9	BFIN	BFI Finance Indonesia Tbk
10	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk
11	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
12	INCO	Vale Indonesia Tbk
13	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk
14	INTP	Indocement Tunggul Prakasa Tbk
15	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk
16	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk
17	KLBF	Kalbe Farma Tbk
18	MAPI	Mitra Adiperkasa Tbk
19	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk
20	MIKA	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk
21	MTEL	Dayamitra Telekomunikasi Tbk
22	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk
23	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk
24	TBIG	Tower Bersama Infrastructur Tbk
25	TLKM	Telkom Indonesia (Persero) Tbk
26	UNTR	United Tractor Tbk
27	UNVR	Unilever Indonesia Tbk

Sumber: Bursa Efek Indonesia

3.4.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti. Sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik memilih sampel dari suatu populasi berdasarkan pertimbangan tertentu, baik pertimbangan ahli maupun pertimbangan

pertimbangan ilmiah. Adapun kriteria dalam pengambilan sampel yang ditetapkan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah data sebagai berikut:

- a. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Pengambilan data perusahaan Indeks Bisnis 27 diterbitkan dalam situs resmi Bursa Efek Indonesia.
- c. Laporan keuangan pada perusahaan Indeks Bisnis 27 dimunculkan tiap tahunnya pada 5 tahun terakhir.
- d. Tidak memiliki angka 0 (nol) di *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Price to Book Value* dan *Dividend Payout Ratio* pada 5 tahun terakhir.

Berdasarkan kriteria diatas, maka penulis mendapatkan sampel sebanyak 15 perusahaan dari 27 perusahaan di Indeks Bisnis 27 terdaftar dalam situs resmi Bursa Efek Indonesia. Berikut nama-mana perusahaan Indeks Bisnis 27 yaitu:

Tabel 3. 4
Data Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADRO	Adro Energy Tbk
2	AKRA	AKR Corporindo Tbk
3	AMTR	Sumber Alfaria Trijaya Tbk
4	ANTM	Aneka Tambang Tbk
5	ASII	Astra Internasional Tbk
6	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
7	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk
8	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk
9	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk
10	KLBF	Kalbe Farma Tbk
11	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk
12	TBIG	Tower Bersama Infrastructure Tbk
13	TLKM	Telkom Indonesia (Persero) Tbk
14	UNTR	United Tractor Tbk
15	UNVR	Uniliver Indonesia Tbk

Sumber : Bursa Efek Indonesia

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini dilakukan melalui studi dokumentasi dengan mengumpulkan data pendukung dari literatur, jurnal, internet dan buku-buku referensi yang ada hubungannya dengan keuangan dan 10 penulisan skripsi dan 40 jurnal untuk mendapatkan gambaran masalah yang diteliti dan landasan teori yang berhubungan dengan penelitian. Mengumpulkan dan mencatat data sekunder yang relevan dari laporan 2018-2022 yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui websitenya www.idx.co.id. Data yang digunakan merupakan laporan keuangan Perusahaan dari tahun 2018 – 2022. Data tersebut terdiri dari *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Price to Book Value* (PBV), dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Bisnis 27 di Bursa Efek Indonesia.

3.6 Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode analisis data kuantitatif. Penelitian kuantitatif menekankan fenomena-fenomena objektif dan dikaji secara kuantitatif.

Data ini akan dianalisis dengan pendekatan kuantitatif menggunakan analisis statistik yakni Partial Least Square – Structural Equation Model (PLS-SEM) yang bertujuan untuk melakukan analisis jalur (Path Analysis) dengan variabel laten. Analisis ini sering disebut sebagai generasi kedua dari analisis multivariate. Analisis persamaan struktural (SEM) berbasis varian yang secara simultan dapat melakukan pengujian model pengukuran sekaligus pengujian model struktural. Model pengukuran digunakan untuk uji validitas dan reliabilitas,

sedangkan model struktural digunakan untuk uji kausalitas (pengujian hipotesis dengan model prediksi).

Tujuan dari penggunaan (*Partial Least Square*) PLS yaitu untuk melakukan prediksi. Yang mana dalam melakukan prediksi tersebut adalah untuk memprediksi hubungan antar konstruk, selain itu untuk membantu peneliti dan penelitiannya untuk mendapatkan nilai variabel laten yang bertujuan untuk melakukan pemprediksian. Variabel laten adalah linear agregat dari indikator-indikatornya. Weight estimate untuk menciptakan komponen skor variabel laten didapat berdasarkan bagaimana inner model (model struktural yang menghubungkan antar variabel laten) dan outer model (model pengukuran yaitu hubungan antar indikator dengan konstraknya) dispesifikasi. Hasilnya adalah residual variance dari variabel dari variabel dependen (kedua variabel laten dan indikator) diminimalkan.

PLS merupakan metode analisis yang powerful oleh karena tidak didasarkan banyak asumsi dan data tidak harus berdistribusi normal multivariate (indikator dengan skala kategori, ordinal, interval sampai ratio dapat digunakan pada model yang sama). Pengujian model struktural dalam PLS dilakukan dengan bantuan software Smart PLS ver. 4 for Windows.

Ada dua tahapan kelompok untuk menganalisis SEM-PLS yaitu analisis model pengukuran (*outer model*), yakni (a) validitas konvergen (*convergent validity*); (b) realibilitas dan validitas konstruk (*construct reliability and validity*); dan (c) validitas diskriminan (*discriminant validity*) serta analisis model struktural (*inner model*), yakni (a) koefisien determinasi (*r-square*); (b) f-square; dan (c) pengujian hipotesis (Hair et al, 2014). Estimasi parameter yang didapat dengan

(Partial Least Square) PLS dapat dikategorikan sebagai berikut: kategori pertama, adalah *weight estimate* yang digunakan untuk menciptakan skor variabel laten. Kategori kedua, mencerminkan estimasi jalur (*path estimate*) yang menghubungkan variabel laten dan antar variabel laten dan blok indikatornya (*loading*). Kategori ketiga adalah berkaitan dengan *means* dan lokasi parameter (nilai konstanta regresi) untuk indikator dan variabel laten. Untuk memperoleh ketiga estimasi tersebut, (Partial Least Square) PLS menggunakan proses literasi tiga tahap dan dalam setiap tahapnya menghasilkan estimasi yaitu sebagai berikut:

1. Menghasilkan *weight estimate*.
2. Menghasilkan estimasi untuk *inner model* dan *outer model*.
3. Menghasilkan estimasi *means* dan lokasi (konstanta).

3.6.1 Analisis Outer Model

Analisa outer model dilakukan untuk memastikan bahwa measurement yang digunakan layak untuk dijadikan pengukuran (valid dan reliabel). Dalam analisa model ini menspesifikasi hubungan antar variabel laten dengan indikator nya.

Analisa outer model dapat dilihat dari beberapa indikator:

1. *Convergent Validity* adalah indikator yang dinilai berdasarkan korelasi antar item score/component score dengan construct score, yang dapat dilihat dari *standardized loading factor* yang mana menggambarkan besarnya korelasi antar setiap item pengukuran (indikator) dengan konstraknya. Ukuran refleksif individual dikatakan tinggi jika berkorelasi $> 0,7$ dengan konstruk yang ingin diukur, nilai *outer loading* antara 0,5-0,6 sudah dianggap cukup.

2. *Discriminant Validity* merupakan model pengukuran dengan refleksif indikator dinilai berdasarkan *crossloading* pengukuran dengan konstruk. Jika korelasi konstruk dengan item pengukuran lebih besar daripada 80 ukuran konstruk lainnya, maka menunjukkan ukuran blok mereka lebih baik dibandingkan dengan blok lainnya. Sedangkan menurut model lain untuk menilai *discriminant validity* yaitu dengan membandingkan nilai *squareroot of average variance extracted (AVE)*.
3. *Composite reliability* merupakan indikator untuk mengukur suatu konstruk yang dapat dilihat pada *view latent variable coefficient*. Untuk mengevaluasi *composite reliability* terdapat dua alat ukur yaitu internal consistency dan *cronbach's alpha*. Dengan pengukuran tersebut apabila nilai yang dicapai adalah $> 0,70$ maka dapat dikatakan bahwa konstruk tersebut memiliki reliabilitas yang tinggi.
4. *Cronbach's Alpha* merupakan uji reliabilitas yang dilakukan merupakan hasil dari *composite reliability*. Suatu variabel dapat dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai *cronbach's alpha* $> 0,7$.

3.6.2 Analisis Inner Model

Analisis Inner Model biasanya juga disebut dengan (*inner relation, structural model dan substantive theory*) yang mana menggambarkan hubungan antara variabel laten berdasarkan pada *substantive theory*. Ada beberapa dalam menganalisis *Inner Model* sebagai berikut:

1. *R-square* adalah ukuran proporsi variasi nilai variabel yang dipengaruhi (terikat) yang dapat dijelaskan oleh variabel yang mempengaruhinya

(bebas).Ini berguna untuk memprediksi apakah model adalah baik/buruk

Menurut (Juliandi, 2018) Kriteria dalam penilaian R-Square adalah:

- 1) Jika nilai $R\text{-square} = 0,75$ maka model adalah lemah
 - 2) Jika nilai $R\text{-Square} = 0,50$ maka model adalah sedang
 - 3) Jika nilai $R\text{-Square} = 0,25$ maka model adalah lemah
2. $F\text{-square}$ adalah Pengukuran $f\text{-Square}$ atau f^2 *effect size* adalah ukuran yang digunakan untuk menilai dampak relatif dari suatu variabel yang mempengaruhi (terikat) terhadap variabel yang dipengaruhi (bebas). Pengukuran f^2 ($f\text{-Square}$) disebut juga efek perubahan R^2 . Artinya, perubahan nilai R^2 saat variabel terikat tertentu dihilangkan dari model, akan dapat digunakan untuk mengevaluasi apakah variabel yang dihilangkan memiliki dampak substantif pada konstruk variabel bebas. Kriteria $F\text{-square}$ menurut (Juliandi, 2018):

- 1) Jika nilai $F2 = 0.02$ efek yang kecil dari variabel eksogen terhadap variabel endogen.
- 2) Jika nilai $F2 = 0.15$ efek yang sedang/berat dari variabel eksogen terhadap variabel endogen.
- 3) Jika nilai $F2 = 0.35$ efek yang besar dari variabel eksogen terhadap variabel endeogen.

3.6.3 Uji Hipotesis

Dalam pengujian hipotesis dapat dilihat dari nilai t-statistik dan nilai probabilitas. Ada beberapa uji hipotesis sebagai berikut:

1. *Dirrect Effect* adalah untuk menguji hipotesis pengaruh langsung suatu variabel yang mempengaruhi (eksogen) terhadap variabel yang di

pengaruhi (endogen). Kriteria pengukuran *dirrect effect* antara lain (Juliandi, 2018):

- a) Jika nilai P-Values < 0.05 , maka signifikan
- b) Jika nilai P-Values > 0.05 , maka tidak signifikan

2. *Indirect Effect* adalah menguji hipotesis pengaruh tidak langsung suatu variabel yang mempengaruhi (eksogen) terhadap variabel yang dipengaruhi (endogen) yang diantarai/dimediasi oleh suatu variabel intervening (variabel mediator). Kriteria penilaian *Indirect Effect* adalah:

- a) Jika nilai P-values $< 0,05$ maka signifikan yang artinya variabel mediator memediasi pengaruh suatu variabel yang mempengaruhi terhadap suatu variabel yang di pengaruhi. Dengan kata lain pengaruhnya tidak langsung.
- b) Jika nilai P-values $> 0,05$ maka tidak signifikan yang artinya variabel mediator tidak memeditasi pengaruh suatu variabel yang mempengaruhi terhadap suatu variabel yang di pengaruhi. Dengan kata lain pengaruhnya adalah langsung.

3. *Total Effect* adalah efek dari berbagai hubungan, efek total merupakan gabungan antara efek langsung dan efek tidak langsung.

BAB 4

HASIL PENELITIAN

4.1 Deskripsi Data

Deskripsi data merupakan upaya menampilkan data agar data tersebut dapat dipaparkan secara baik dan diinterpretasikan secara mudah. Data yang disajikan dalam penelitian ini adalah data yang berasal dari perusahaan indeks bisnis 27 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah ada pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Price to Book Value* dengan *Dividend Payout Ratio* sebagai variabel intervening. Teknik yang digunakan adalah *purposive sampling* menghasilkan sampel sebanyak 15 perusahaan dari 27 perusahaan dari Indeks Bisnis 27. Data laporan keuangan yang digunakan dalam penelitian ini di ambil dari sumber Bursa Efek Indonesia. Berikut sampel perusahaan indeks bisnis 27 yang dipilih sebagai objek penelitian terdiri dari Adro Energy Tbk, AKR Corporindo Tbk, Sumber Alfaria Trijaya Tbk, Aneka Tambang Tbk, Astra Internasional Tbk, Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, Indah Kiat Pulp & Paper Tbk, Indocement Tunggul Prakarsa Tbk, Indo Tambangraya Megah Tbk, Kalbe Farma Tbk, Semen Indonesia (Persero) Tbk, Tower Bersama Infrastructure Tbk, Telkom Indonesia (Persero) Tbk, United Tractor Tbk, dan Uniliver Indonesia Tbk sesuai dengan **Tabel 3.4.**

4.1.1 *Price to Book Value*

Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *price to book value*. *Price to book value* merupakan salah satu indikator untuk mengukur nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh

investor apabila perusahaan tersebut dijual. Nilai perusahaan mencerminkan sejauh mana suatu perusahaan diakui oleh publik. *Price to book value* (PBV) menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. *Price to book value* (PBV) dapat dihitung dengan perbandingan harga saham dengan harga buku perlembar saham (Fahmi, 2014).

Berdasarkan **Tabel 1.1** diatas menjelaskan tentang pergerakan Nilai *Price to Book Value* yang telah dikumpulkan pada tahun 2018 hingga 2022 mengalami fluktuasi. Di tahun 2018 hingga 2020 dari harga rata-rata 2018 adalah 2,69 ditahun 2020 mengalami penurunan penurunan yang signifikan berada di angka 2,28 karena pandemi *covid-19*. Untuk tahun selanjutnya mengalami kenaikan 2 tahun berturut-turut yang berada di angka 2,44 ditahun 2021 lalu tahun selanjutnya berada di angka 2,69.

Semakin tinggi nilai perusahaan, maka bertambah kemakmuran yang akan diterima oleh pemilik perusahaan. Nilai perusahaan dianggap penting dapat mencerminkan kinerja perusahaan sehingga mampu mempengaruhi persepsi dari investor terhadap perusahaan (Irawan & Kusuma, 2019).

4.1.2 Current Ratio

Variabel bebas pertama (X1) yang digunakan dalam peneitian ini adalah *current ratio*. Rasio ini digunakan untuk mengukur kesanggupan perusahaan dalam membayar utang jangka pendeknya serta untuk merencanakan penggunaan kas dan utang sebaik mungkin dimasa mendatang agar tingkat *current ratio* selalu stabil. Untuk mendapatkan nilai *current ratio*, maka diperlukan pembagi antara aktiva lancar dan hutang lancar.

Dari **Tabel 1.2**, menunjukkan bahwa tingkat *Current Ratio* mengalami kenaikan yang signifikan di tahun 2018 hingga 2022. *Current Ratio* mengalami penurunan di tahun 2018 sampai 2020 berada di angka 1,76% tahun 2020 mengalami penurunan menjadi 1,69% lalu ditahun selajutnya di tahun 2021 mengalami kenaikan berada di angka 1,73% dan ditahun 2022 mengalami kenaikan yang signifikan berada di angka 1,85%.

Nilai *current ratio* yang tinggi tidak selamanya baik karena pada kondisi tertentu hal tersebut menunjukkan banyaknya kas perusahaan yang menganggur (aktivitas sedikit) yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, dan nilai *current ratio* yang rendah akan berakibat menurunnya kondisi kas perusahaan yang bersangkutan (Batubara & Purnama, 2018).

4.1.3 Debt to Equity Ratio

Variabel bebas kedua (X2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt To Equity Ratio*. *Debt to equity ratio* yang menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman jangka panjang dengan jumlah utang yang diberikan oleh kreditur dengan cara membandingkan keduanya dan melihat seberapa besar perusahaan dibiayai oleh utang. *Debt to equity ratio* juga menunjukkan kemampuan perusahaan menggunakan modal yang ada dalam memenuhi kewajibannya. Dengan adanya rasio ini akan lebih mudah memprediksi kondisi keuangan perusahaan.

Dari **Tabel 1.3** diatas menjelaskan *debt equity ratio* pada perusahaan indeks Bisnis 27 mengalami penurunan dari tahun 2018 hingga tahun 2022. Pada tahun 2018 mengalami penurunan dari angka 1,30 menjadi 1,13 di tahun 2020. Untuk

tahun selanjutnya mengalami kenaikan yang berada di angka 1,14 di tahun 2021 lalu mengalami penurunan yang signifikan di tahun 2022 yang berada di angka 1,05.

Semakin besar total utang dibandingkan total ekuitas menunjukkan semakin besar ketergantungan perusahaan terhadap pihak luar. Utang yang besar akan berdampak pada resiko keuangan yang harus ditanggung perusahaan, namun apabila dana dari hasil pinjaman tersebut digunakan secara efektif dan efisien maka hal ini akan memberikan peluang yang besar bagi perusahaan dalam meningkatkan keuntungan (Alpi, 2018).

4.1.4 Dividend Payout Ratio

Variabel Intervening (Z) pada penelitian ini adalah *dividend payout ratio*. *Dividend payout ratio* adalah perbandingan antara dividen yang dibayarkan dengan laba bersih yang didapatkan, semakin tinggi *dividend payout ratio* akan menguntungkan pihak investor tetapi pada pihak perusahaan akan memperlemah internal finansial karena memperkecil laba ditahan (Wahyuni & Hafiz, 2018).

Dari data yang dikumpulkan pada **Tabel 1.4 Dividend Payout Ratio** mengalami penurunan harga yang begitu signifikan. Pada tahun 2018 memiliki rata-rata harga saham di angka 60,69% mengalami penurunan berada di angka 70,92% tahun 2020. Untuk tahun 2021 mengalami penurunan yang signifikan menjadi 47,46% dan 2022 mengalami kenaikan yang sedikit berada di angka 51,89%.

Dividend Payout Ratio tergambar sebagai presentase laba perusahaan yang dibagikan sebagai dividen, maka semakin besar DPR maka akan semakin kecil laba ditahan, semakin kecil laba ditahan maka akan menghambat pertumbuhan

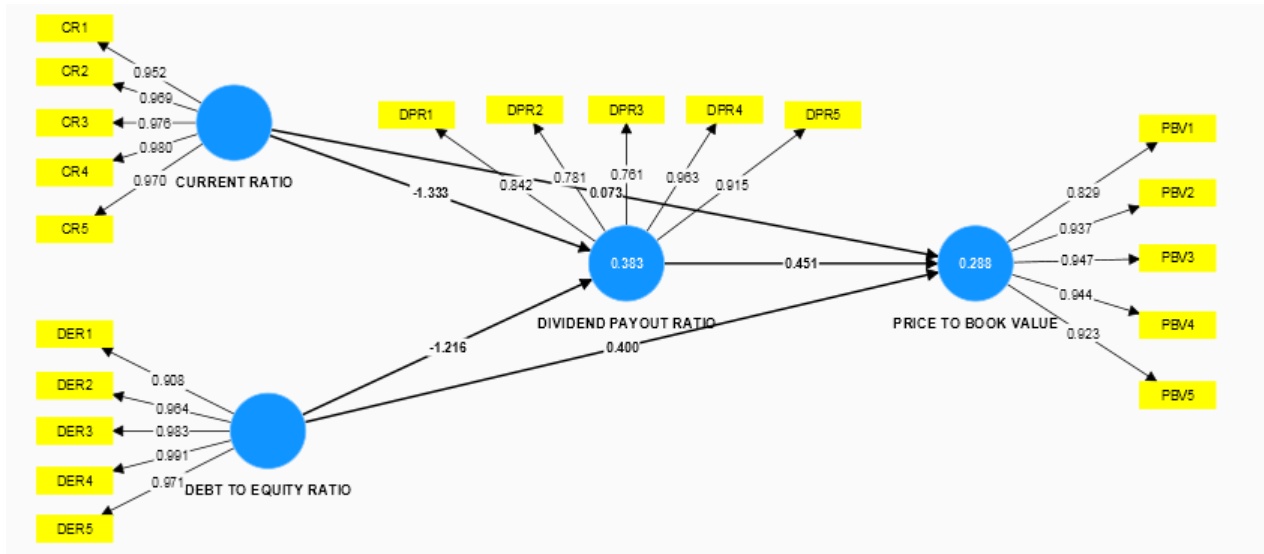
perusahaan. Namun, dengan adanya pembagian dividen yang disukai investor, investor akan tetap menanamkan modalnya pada suatu perusahaan sehingga dapat meningkatkan harga saham (Rupa et al., 2019).

4.2 Analisis Data

Analisis data merupakan jawaban dari rumusan masalah apakah suatu variabel berpengaruh terhadap variabel lainnya. Variabel dalam penelitian ini yaitu *Current ratio* dan *Debt to equity ratio* variabel bebas, *Price to book value* sebagai variabel terikat dan *Dividend payout ratio* sebagai variabel intervening. Teknik analisis data yang digunakan adalah metode *Partial Least Square (PLS)* yang menggunakan 2 tahap analisa yakni analisa model pengukuran (*Outer Model*) dan analisa model struktural (*Inner Model*). Pengujian hipotesis antar variabel juga akan dilakukan untuk mengetahui hubungan langsung (*direct effect*) dan hubungan tidak langsung (*indirect effect*).

4.2.1 Analisis Model Pengukuran (*Outer Model*)

Variabel *Current Ratio (X1)* dan *Debt to Equity Ratio (X2)*, *Dividend Payout Ratio (Z)*, dan *Price to Book Value (Y)*. Gambar *Outer Model* dan Hasil *Outer Loading* indikator-indikator dari variabel – variabel tersebut dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 4.1 Hasil Pengujian Outer Model

Tabel 4. 1

Outer Loading

	CURRENT RATIO	DEBT TO EQUITY RATIO	DIVIDEND PAYOUT RATIO	PRICE TO BOOK VALUE
CR1	0,952			
CR2	0,969			
CR3	0,976			
CR4	0,980			
CR5	0,970			
DER1		0,908		
DER2		0,964		
DER3		0,983		
DER4		0,991		
DER5		0,971		
DPR1			0,842	
DPR2			0,781	
DPR3			0,761	
DPR4			0,963	
DPR5			0,915	
PBV1				0,829
PBV2				0,937
PBV3				0,947
PBV4				0,944
PBV5				0,923

Sumber: Data diolah menggunakan SmartPLS, 2024

Berdasarkan tabel 4.1 dari variabel *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Divicend Payout Ratio* dan *Price to Book Value* melalui Uji *discriminant validity tes results (Cross loading)* Dapat dilihat bahwa semua indikator memiliki nilai reliabilitas masing-masing indikator yang jauh lebih besar dari tingkat minimum

yang dapat diterima $> 0,5$ (Juliandi, 2018). Untuk penelitian kami memiliki nilai $>0,70$ semua indikator memiliki bagian yang baik. Maka dapat disimpulkan semua indikator adalah konsisten dan valid.

4.2.1.1 *Convergent Validity*

Convergent validity terdiri dari tiga pengujian yaitu *reliability item* (validitas tiap indikator), *composite reability*, dan *average variance extracted* (AVE). *Convergent validity* digunakan untuk mengukur seberapa besar indikator yang ada dapat menerangkan dimensi. Artinya semakin besar *convergent validity* maka semakin besar kemampuan dimensi tersebut dalam menerapkan variabel latennya.

Validitas konvergen berhubungan dengan prinsip bahwa pengukur-pengukur (*manifest variable*) dari suatu konstruk seharusnya berkorelasi tinggi, validitas konvergen dinilai berdasarkan *loading factor* serta nilai *Average Variance Extracted* (AVE). *Rule of thumb* yang digunakan dalam uji validitas konvergen adalah nilai *loading factor* $> 0,5$ serta nilai AVE $> 0,5$ (Ghozali & Latan, 2015). Hasil AVE disajikan pada Tabel 4.2 berikut ini:

Tabel 4. 2

Hasil Uji Validitas

Konstruk	AVE	Hasil Uji
CURRENT RATIO	0,939	Valid
DEBT TO EQUITY RATIO	0,929	Valid
DIVIDEND PAYOUT RATIO	0,732	Valid
PRICE TO BOOK VALUE	0,841	Valid

Sumber: Data diolah menggunakan SmartPLS, 2024

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai AVE setiap variabel adalah lebih besar dari 0,5 karena semua variabel memiliki angka $>0,7$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel atau konstruk yang digunakan adalah valid.

4.2.1.2 Discriminant Validity

Pemeriksaan *discriminant validity* dari model pengukuran reflektif yang dinilai berdasarkan *cross loading* dan membandingkan antara nilai AVE dengan kuadrat korelasi antarkonstrak. Ukuran *cross loading* adalah adalah membandingkan korelasi indikator dengan konstraknya dan konstrak dari blok lain. *Discriminant validity* yang baik akan mampu menjelaskan variabel indikatornya lebih tinggi dibandingkan dengan menjelaskan varian dari indikator konstrak yang lain. Berikut adalah nilai *discriminant validity* untuk masing-masing indikator.

Tabel 4. 3

Discriminant Validity

	CURRENT RATIO	DEBT TO EQUITY RATIO	DIVIDEND PAYOUT RATIO	PRICE TO BOOK VALUE
CR1	0,952	-0,834	-0,254	-0,303
CR2	0,969	-0,842	-0,234	-0,248
CR3	0,976	-0,839	-0,240	-0,408
CR4	0,980	-0,916	-0,235	-0,421
CR5	0,970	-0,857	-0,266	-0,475
DER1	-0,844	0,908	-0,141	0,225
DER2	-0,888	0,964	-0,090	0,212
DER3	-0,854	0,983	-0,083	0,338
DER4	-0,865	0,991	0,018	0,332
DER5	-0,841	0,971	0,069	0,375
DPR1	0,001	-0,151	0,842	0,332
DPR2	-0,423	0,111	0,781	0,242
DPR3	-0,116	-0,039	0,761	0,314
DPR4	-0,274	-0,017	0,963	0,405
DPR5	-0,162	-0,106	0,915	0,478
PBV1	-0,149	0,144	0,266	0,829
PBV2	-0,322	0,276	0,446	0,937
PBV3	-0,388	0,283	0,377	0,947
PBV4	-0,518	0,383	0,440	0,944
PBV5	-0,353	0,316	0,379	0,923

Sumber: Data diolah menggunakan SmartPLS, 2024

Berdasarkan sajian data pada tabel 4.3 di atas dapat diketahui bahwa masing-masing indikator pada variabel penelitian memiliki nilai *cross loading* lebih tinggi pada variabel yang dibentuknya dibandingkan dengan nilai *cross loading* pada variabel lainnya. Berdasarkan hasil yang diperoleh tersebut, dapat

dinyatakan bahwa indikator-indikator yang digunakan dalam penelitian ini telah memiliki *discriminant validity* yang baik dalam menyusun variabelnya masing-masing.

4.2.1.3 *Composite Reliability*

Statistik yang digunakan dalam *composite reliability* atau reabilitas konstruk adalah mengukur nilai sesungguhnya reliabilitas suatu konstruk. *Rule of thumb* yang digunakan untuk nilai *composite reliability* lebih besar dari 0,70. Dengan pengukuran tersebut apabila nilai yang dicapai adalah $> 0,70$ maka dapat dikatakan bahwa konstruk tersebut memiliki reliabilitas yang tinggi. Hasil uji reabilitas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4. 4

Hasil Uji Relibilitas

Konstruk	Composite Reliability	Hasil Uji
CURRENT RATIO	0,987	Reliabel
DEBT TO EQUITY RATIO	0,985	Reliabel
DIVIDEND PAYOUT RATIO	0,931	Reliabel
PRICE TO BOOK VALUE	0,963	Reliabel

Sumber: Data diolah menggunakan SmartPLS, 2024

Berdasarkan sajian data pada tabel 4.4 di atas dapat diketahui bahwa masing-masing variabel penelitian memiliki nilai *composite reliability* $> 0,60$. Berdasarkan hasil yang diperoleh setiap variabel memiliki *composite reliability* $> 0,90$. Dapat dinyatakan bahwa variabel yang digunakan dalam penelitian dinyatakan reliabel.

4.2.1.4 *Cronbach's Alpha*

Cronbach's alpha adalah uji yang mengukur batas bawah nilai reliabilitas suatu konstruk. *Rule of thumb* yang digunakan untuk *cronbach's alpha* lebih besar dari 0,7. Dengan pengukuran tersebut apabila nilai yang dicapai adalah $> 0,70$

maka dapat dikatakan bahwa konstruk tersebut memiliki reliabilitas yang tinggi.

Hasil uji *cronbach's alpha* metode dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4. 5

Hasil Uji Cronbach's Alpha

Konstruk	Cronbach's Alpha	Hasil Uji
CURRENT RATIO	0,984	Reliabel
DEBT TO EQUITY RATIO	0,981	Reliabel
DIVIDEND PAYOUT RATIO	0,909	Reliabel
PRICE TO BOOK VALUE	0,953	Reliabel

Sumber: Data diolah menggunakan SmartPLS, 2024

Berdasarkan sajian data pada tabel 4.5 di atas dapat diketahui bahwa masing-masing variabel penelitian memiliki nilai *cronbach's alpha* $> 0,90$. Dapat dinyatakan bahwa variabel yang digunakan dalam penelitian dinyatakan reliabel.

4.2.2 Analisa Model Struktural (*Inner Model*)

Analisis *Inner Model* biasanya juga disebut dengan (*inner relation, structural model dan substantive theory*) yang mana menggambarkan hubungan antara variabel laten berdasarkan pada *substantive theory*. Ada beberapa dalam menganalisis *Inner Model* sebagai berikut:

4.2.2.1 R-Square

R-Square adalah nilai yang memperlihatkan seberapa berpengaruh variabel independen terhadap variabel dependen ataupun intervening. Semakin tinggi nilai *R-square* maka semakin baik variabel yang dipakai dalam penelitian. Berikut hasil *R-Square* pada penelitian ini.

Menurut (Juliandi, 2018) Kriteria dalam penilaian R-Square adalah :

- 1) Jika nilai R-square = 0,75 maka model adalah kuat.
- 2) Jika nilai R-Square = 0,50 maka model adalah sedang.
- 3) Jika nilai R-Square = 0,25 maka model adalah lemah (buruk).

Tabel 4.6

Konstruk	<i>R-Square</i>	
	R-Square	R-Square Adjusted
DIVIDEND PAYOUT RATIO	0,383	0,280
PRICE TO BOOK VALUE	0,288	0,093

Sumber: Data diolah menggunakan SmartPLS, 2024

Kesimpulan pada pengujian *R-Square* adalah sebagai berikut:

- a. *R-Square Adjusted* model jalur 1 = 0.280 artinya kemampuan variabel *Current Ratio* (X1) dan *Debt to Equity Ratio* (X2) dalam menjelaskan variabel *Dividend Payout Ratio* (Z) adalah sebesar 28% tergolong dalam kategori sedang.
- b. *R-Square Adjusted* model jalur 2 = 0.093 artinya kemampuan variabel *Current Ratio* (X1) dan *Debt to Equity Ratio* (X2) dalam menjelaskan variabel *Dividend Payout Ratio* (Z) adalah sebesar 9,3% tergolong dalam kategori lemah (buruk).

4.2.2.2 *F-Square*

Pengukuran *f-Square* atau *f2 effect size* adalah ukuran yang digunakan untuk menilai dampak relatif dari suatu variabel yang mempengaruhi (terikat) terhadap variabel yang dipengaruhi (bebas). Pengukuran *f2 (f-Square)* disebut juga efek perubahan *R2*. Artinya, perubahan nilai *R2* saat variabel terikat tertentu dihilangkan dari model, akan dapat digunakan untuk mengevaluasi apakah variabel yang dihilangkan memiliki dampak substantif pada konstruk variabel bebas (Juliandi, 2018).

Kriteria *F-square* menurut (Juliandi, 2018) :

- 1) Jika nilai $F2 = 0,02 \rightarrow$ efek yang kecil dari variabel eksogen terhadap variabel endogen.

- 2) Jika nilai $F^2 = 0,15 \rightarrow$ efek yang sedang/berat dari variabel eksogen terhadap variabel endogen.
- 3) Jika nilai $F^2 = 0,35 \rightarrow$ efek yang besar dari variabel eksogen terhadap variabel endogen.

Tabel 4.7

F-Square

Konstruk	CURRENT RATIO	DEBT TO EQUITY RATIO	DIVIDEND PAYOUT RATIO	PRICE TO BOOK VALUE
CURRENT RATIO			0,619	0,001
DEBT TO EQUITY RATIO			0,515	0,032
DIVIDEND PAYOUT RATIO				0,176
PRICE TO BOOK VALUE				

Sumber: Data diolah menggunakan SmartPLS, 2024

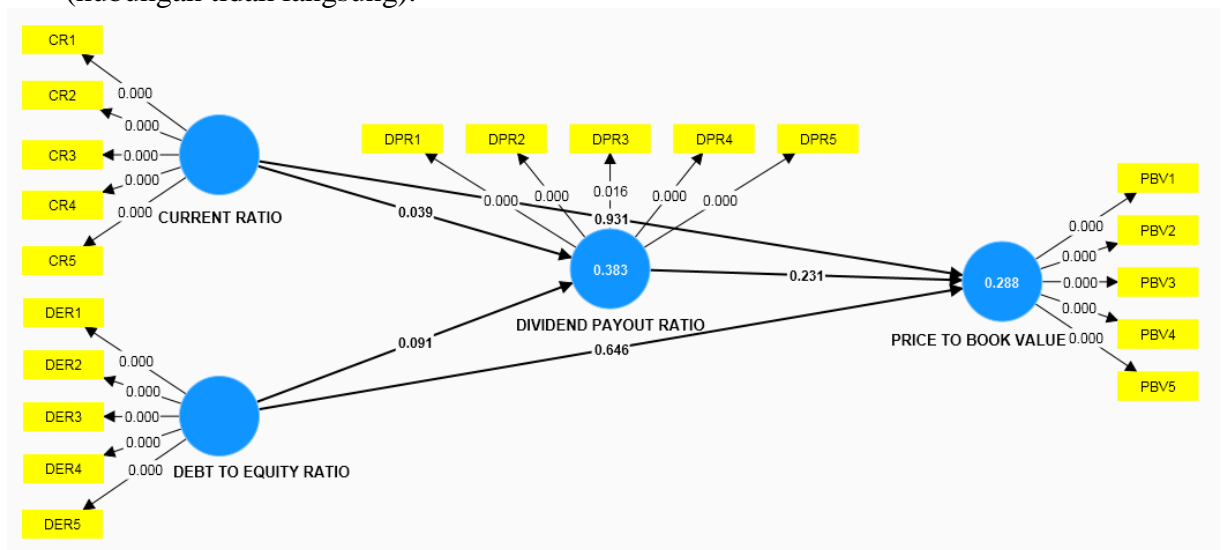
Berdasarkan tabel *F-Square* maka berikut adalah kesimpulan dari nilai tabel *F-Square*.

- a. Variabel X1 *Current Ratio* terhadap variabel Z *Dividend Payout Ratio* memperoleh nilai *F-Square* 0,619, maka menghasilkan pengaruh yang besar.
- b. Variabel X2 *Debt to Equity Ratio* terhadap variabel Z *Dividend Payout Ratio* memperoleh nilai *F-Square* 0,515, maka menghasilkan pengaruh yang besar.
- c. Variabel X1 *Current Ratio* terhadap variabel Y *Price to Book Value* memperoleh nilai *F-Square* 0,001, maka menghasilkan pengaruh yang kecil.
- d. Variabel X2 *Debt to Equity Ratio* terhadap variabel Y *Price to Book Value* memperoleh nilai *F-Square* 0,032, maka menghasilkan pengaruh yang kecil.

- e. Variabel Z *Dividend Payout Ratio* terhadap variabel Y *Price to Book Value* memperoleh nilai F-Square 0,176, maka menghasilkan pengaruh yang besar.

4.2.3 Uji Hipotesis

Dalam melakukan pengujian hipotesis pada penelitian ini, diperlukan analisis uji yakni *dirrect effect* (hubungan langsung) dan *indirrect effect* (hubungan tidak langsung).



Gambar 4.2 Hasil Pengujian Hipotesis Variabel X1, X2, Y dan Z

4.2.3.1 Dirrect Effect

Pengujian pengaruh langsung bertujuan untuk untuk menguji hipotesis pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio* terhadap nilai perusahaan melalui return on asset sebagai variabel intervening. Ada beberapa kriteria untuk mengetahui pengukuran *dirrect effect*:

1. *Path Coefficients*, jika nilai Original sample adalah positif, maka hubungan antara variabel eksogen terhadap variabel endogen adalah searah. Sehingga jika nilai suatu variabel eksogen meningkat maka nilai variabel endogen juga meningkat, begitu juga sebaliknya.

2. *Path Coefficients*, jika nilai original sample adalah negatif, maka hubungan antara variabel eksogen terhadap variabel endogen adalah berlawanan arah. Sehingga jika nilai suatu variable eksogen meningkat maka nilai variabel endogen akan menurun atau berlawanan arah dengan variabel eksogen.
3. Hubungan antara variabel memiliki nilai P-value $< 0,05$ atau T-Statistic $> 2,001$ maka hubungan variabel tersebut adalah signifikan. Begitu juga sebaliknya jika nilai P-Value $> 0,05$ atau T-Statistic $< 2,001$ maka hubungan antara variabel adalah tidak signifikan.

Tabel 4.8

Path Coefficient

Path	Original Sample	T Statistic	P Value	Hasil Uji
CR→PBV	0,073	0,086	0,931	Ditolak
DER→PBV	0,400	0,459	0,646	Ditolak
CR→DPR	-1,333	2,060	0,039	Diterima
DER→DPR	-1,216	1,691	0,091	Ditolak
DPR→PBV	0,451	1,197	0,231	Ditolak

Sumber: Data diolah menggunakan SmartPLS, 2024

Berdasarkan pada tabel *path coefficients* maka di dapat kesimpulan sebagai berikut antara lain:

- a. Hubungan variabel *current ratio* terhadap *price to book value* memiliki nilai *original sample* sebesar 0,073 yang berarti hubungan kedua variabel tersebut adalah searah. Hasil *T-Statistics* sebesar $0,086 < 2,001$ atau *P-values* $0,931 > 0,05$ yang memiliki arti hubungan kedua variabel tidak signifikan dan dapat disimpulkan *current ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *price to book value*. Dengan demikian hipotesis H1 di tolak.

- b. Hubungan variabel *debt to equity ratio* terhadap *price to book value* memiliki nilai *original sample* sebesar 0,400 yang berarti hubungan kedua variabel tersebut adalah searah. Hasil *T-Statistics* sebesar $0,459 < 2,001$ atau *P-values* $0,646 > 0,05$ yang memiliki arti hubungan kedua variabel tidak signifikan dan dapat disimpulkan *debt to equity ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *price to book value*. Dengan demikian hipotesis H2 di tolak.
- c. Hubungan variabel *current ratio* terhadap *dividend payout ratio* memiliki nilai *original sample* sebesar -1,333 yang berarti hubungan kedua variabel tersebut adalah tidak searah. Hasil *T-Statistics* sebesar $2,060 > 2,001$ atau *P-values* $0,039 < 0,05$ yang memiliki arti hubungan kedua variabel signifikan dan dapat disimpulkan *current ratio* berpengaruh secara signifikan negatif terhadap *dividend payout ratio*. Dengan demikian hipotesis H3 diterima.
- d. Hubungan variabel *debt to equity ratio* terhadap *dividend payout ratio* memiliki nilai *original sample* sebesar -1,216 yang berarti hubungan kedua variabel tersebut adalah tidak searah. Hasil *T-Statistics* sebesar $1,691 < 2,001$ atau *P-values* $0,091 > 0,05$ yang memiliki arti hubungan kedua variabel tidak signifikan dan dapat disimpulkan *debt to equity ratio* tidak berpengaruh secara signifikan negatif terhadap *dividend payout ratio*. Dengan demikian hipotesis H4 di tolak.
- e. Hubungan variabel *dividend payout ratio* terhadap *price to book value* memiliki nilai *original sample* sebesar 0,451 yang berarti hubungan kedua variabel tersebut adalah searah. Hasil *T-Statistics* sebesar $1,197 < 2,001$ atau *P-values* $0,231 > 0,05$ yang memiliki arti hubungan kedua variabel tidak

signifikan dan dapat disimpulkan *dividend payout ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *price to book value*. Dengan demikian hipotesis H5 di tolak.

4.2.3.2 *Indirect Effect*

Analisis tidak langsung bertujuan untuk menguji hipotesis pengaruh tidak langsung suatu variabel yang mempengaruhi (eksogen) terhadap variabel yang dipengaruhi (endogen) yang dimediasi oleh variabel intervening. Kriteria menentukan pengaruh tidak langsung adalah:

1. *Specific Indirect Effect*, jika nilai original sample adalah positif, maka hubungan antara variabel eksogen terhadap variabel endogen yang dimediasi oleh variabel intervening adalah searah. Sehingga dapat disimpulkan jika nilai suatu variabel eksogen meningkat maka nilai variabel endogen yang dimediasi oleh variabel intervening juga akan meningkat, begitu juga sebaliknya.
2. *Specific Indirect Effect*, jika nilai original sample adalah negatif, maka hubungan antara variabel eksogen terhadap variabel endogen yang dimediasi oleh variabel intervening adalah berlawanan arah. Sehingga dapat disimpulkan jika nilai suatu variabel eksogen meningkat maka nilai variabel endogen yang dimediasi oleh variabel intervening akan menurun atau berlawanan arah dengan variabel eksogen.
3. Hubungan antara variabel memiliki nilai $P\text{-value} < 0,05$ atau $T\text{-Statistic} > 2,001$ maka hubungan variabel tersebut adalah signifikan. Begitu juga sebaliknya jika nilai $P\text{-Value} > 0,05$ atau $T\text{-Statistic} < 2,001$ maka hubungan antara variabel adalah tidak signifikan.

Tabel 4.8

Specific Indirect Effect

Path	Original Sample	T Statistic	P Value	Hasil Uji
CR→DPR→PBV	-0,061	0.922	0.356	Ditolak
DER→DPR→PBV	-0,549	0.818	0.413	Ditolak

Sumber: Data diolah menggunakan SmartPLS, 2024

Berdasarkan pada tabel diatas maka dapat disampaikan bahwa:

- a. *Current Ratio* terhadap *Price to Book Value* melalui variabel intervening yaitu *Dividend Payout Ratio* memiliki nilai *original sample* sebesar -0,641 yang berarti hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen yang dimediasi oleh variabel intervening adalah tidak searah. Hasil *T-Statistics* sebesar $0,922 < 2,001$ atau *P-values* $0,356 > 0,05$ yang memiliki arti hubungan antara variabel independen melalui variabel intervening tidak berpengaruh secara signifikan negatif terhadap variabel dependen. Dengan demikian hipotesis H6 ditolak.
- b. *Debt to Equity Ratio* terhadap *Price to Book Value* melalui variabel intervening yaitu *Dividend Payout Ratio* memiliki nilai *original sample* sebesar -0,549 yang berarti hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen yang dimediasi oleh variabel intervening adalah tidak searah. Hasil *T-Statistics* sebesar $0,818 < 2,001$ atau *P-values* $0,413 > 0,05$ yang memiliki arti hubungan antara variabel independen melalui variabel intervening tidak berpengaruh secara signifikan negatif terhadap variabel dependen. Dengan demikian hipotesis H7 ditolak.

4.2.3.3 Total Effect

Total effect merupakan penjumlahan antara *direct effect* dan *indirect effect* (Juliandi, 2018)

Tabel 4.9***Total Effect***

Path	Original Sample	T Statistic	P Value	Hasil Uji
CR→PBV	-0,529	0,736	0,462	Ditolak
DER→PBV	-0,149	0,202	0,840	Ditolak
CR→DPR	-1,333	2,060	0,039	Diterima
DER→DPR	-1,216	1,691	0,091	Ditolak
DPR→PBV	0,451	1,197	0,231	Ditolak

Sumber: Data diolah menggunakan SmartPLS, 2024

Berdasarkan tabel *total effect* maka di dapat kesimpulan sebagai berikut antara lain:

1. *Total effect* variabel *Current Ratio* (X1) terhadap *Price to Book Value* (Y) adalah 0,462.
2. *Total effect* variabel *Debt to Equity Ratio* (X2) terhadap *Price to Book Value* (Y) adalah 0,840.
3. *Total effect* variabel *Current Ratio* (X1) terhadap *Dividend Payout Ratio* (Z) adalah 0,039.
4. *Total effect* variabel *Debt to Equity Ratio* (X2) terhadap *Dividend Payout Ratio* (Z) adalah 0,091.
5. *Total effect* variabel *Dividend Payout Ratio* (Z) terhadap *Price to Book Value* (Y) adalah 0,231.

4.3 Pembahasan

Dalam penelitian ini akan dihasilkan dari hasil temuan penelitian berdasarkan ketetapan teori, pendapat, maupun hasil penelitian terdahulu yang telah dikemukakan penelitian sebelumnya.

4.3.1 Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Price to Book Value*

Hasil pengujian hubungan langsung atau *dirrect effect* antara variabel *current ratio* terhadap *price to book value* memiliki nilai *original sample* sebesar

0,073 yang berarti hubungan kedua variabel tersebut adalah searah. Hasil *T-Statistics* sebesar $0,086 < 2,001$ atau *P-values* $0,931 > 0,05$ yang memiliki arti hubungan kedua variabel tidak signifikan dan dapat disimpulkan *current ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *price to book value*.

Current Ratio yang tinggi dari perusahaan akan mengurangi ketidakpastian bagi investor, namun mengindikasikan adanya dana yang menganggur sehingga akan mengurangi tingkat profitabilitas perusahaan yang akan berdampak pada penilaian perusahaan (Arseto & Jufrizen, 2018). Aktiva lancar yang menganggur tidak baik bagi profitabilitas karena menghasilkan return yang lebih rendah dibanding aktiva tetap. Investor tidak mau berinvestasi di perusahaan dengan return rendah, dapat diartikan setiap kenaikan *current ratio* akan mempengaruhi nilai perusahaan yang tercermin dalam *price to book value* (Aprilia et al., 2018).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu oleh Annisa (2017) menyatakan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *price to book value* dan sejalan dengan penelitian oleh Colline (2022) yang menerangkan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh negatif secara signifikan terhadap *price to book value*

4.3.2 Pengaruh *Debt to Equity* Terhadap *Price to Book Value*

Hasil pengujian hubungan langsung atau *direct effect* antara variabel *debt to equity ratio* terhadap *price to book value* memiliki nilai original sample sebesar 0,400 yang berarti hubungan kedua variabel tersebut adalah searah. Hasil *T-Statistics* sebesar $0,459 < 2,001$ atau *P-values* $0,646 > 0,05$ yang memiliki arti hubungan kedua variabel tidak signifikan dan dapat disimpulkan *debt to equity ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *price to book value*.

Debt to equity ratio merupakan kemampuan sebuah perusahaan dalam membayar kewajiban-kewajibannya dengan menggunakan perbandingan jumlah utang dengan ekuitas. Apabila hutang semakin tinggi berarti beban bunga akan semakin besar hal ini akan mengurangi keuntungan. Keuntungan yang rendah akan membuat investor kurang percaya dengan perusahaan tersebut dan cenderung untuk tidak mengambil resiko yang mungkin akan merugikan mereka. Namun, tingginya total hutang tidak selalu buruk, karena bagi suatu perusahaan akan lebih efektif dalam mengelola dan menggunakan hutang tersebut untuk mengembangkan usahanya. Jika perusahaan dapat mengatur kombinasi antara hutang dengan ekuitas maka perusahaan dapat memaksimalkan keuntungan yang dapat menambah nilai perusahaan (Radiman, 2018).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu oleh Alvian (2022) menyatakan *debt to equity ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *price to book value* lalu juga diikuti oleh penelitian oleh Hendrani (2021) menyatakan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

4.3.3 Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Dividend Payout Ratio*

Hasil pengujian hubungan langsung atau *dirrect effect* antara variabel *current ratio* terhadap *dividend payout ratio* memiliki nilai *original sample* sebesar -1,333 yang berarti hubungan kedua variabel tersebut adalah tidak searah. Hasil *T-Statistics* sebesar 2,060 > 2,001 atau *P-values* 0,039 < 0,05 yang memiliki arti hubungan kedua variabel signifikan dan dapat disimpulkan *current ratio* berpengaruh secara signifikan negatif terhadap *dividend payout ratio*.

Current ratio bukan merupakan faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya *dividen payout ratio* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kemungkinan adanya hasil penelitian dengan hipotesis disebabkan *Current ratio* yang tinggi belum tentu suatu perusahaan memiliki kinerja yang baik, bisa saja *Current ratio* yang tinggi dikarenakan banyaknya dana yang menganggur sehingga berpengaruh terhadap kemampuan perusahaan untuk menghasilkan *dividen*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu oleh Arseto (2018) menyatakan *current ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap *dividend payout ratio*. Ini sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Jati (2020) menyatakan *current ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap *dividend payout ratio*.

4.3.4 Pengaruh *Debt to Equity* Terhadap *Dividend Payout Ratio*

Hasil pengujian hubungan langsung atau *dirrect effect* antara variabel *debt to equity ratio* terhadap *dividend payout ratio* memiliki nilai *original sample* sebesar -1,216 yang berarti hubungan kedua variabel tersebut adalah tidak searah. Hasil *T-Statistics* sebesar $1,691 < 2,001$ atau *P-values* $0,091 > 0,05$ yang memiliki arti hubungan kedua variabel tidak signifikan dan dapat disimpulkan *debt to equity ratio* tidak berpengaruh secara signifikan negatif terhadap *dividend payout ratio*.

Debt to Equity Ratio ialah rasio dengan modal pemilik menutupi hutang dari luar, dengan daya mampunya. Hal ini berarti bahwa *Debt to equity ratio* meningkat, maka *dividen payout ratio* meningkat. Ketika *Debt to equity ratio* yang tinggi mengidentifikasi risiko perusahaan relatif tinggi karena perusahaan

mempunyai tanggung jawab yang besar untuk melunasi kewajiban kepada pihak ketiga. Adanya *Debt to equity ratio* yang tinggi, perusahaan memiliki risiko kerugian yang tinggi, akan tetapi memiliki kesempatan untuk memperoleh dividen.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu oleh Jackson (2021) menyatakan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh secara signifikan negatif terhadap *dividend payout ratio* dan sejalan dengan penelitian oleh Novyarni (2020) menyatakan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh secara signifikan negatif terhadap *dividend payout ratio*.

4.3.5 Pengaruh *Dividend Payout Ratio* Terhadap *Price to Book Value*

Hasil pengujian hubungan langsung atau *dirrect effect* antara variabel *dividend payout ratio* terhadap *price to book value* memiliki nilai *original sample* sebesar 0,451 yang berarti hubungan kedua variabel tersebut adalah searah. Hasil T-Statistics sebesar $1,197 < 2,001$ atau P-values $0,231 > 0,05$ yang memiliki arti hubungan kedua variabel tidak signifikan dan dapat disimpulkan *dividend payout ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *price to book value*.

Devidend payout ratio menunjukkan bagaimana perusahaan membagikan keuntungannya dilihat dari keuntungan perusahaan dalam membagikan keuntungan bagi pemegang saham. Nilai perusahaan merupakan pandangan pihak luar mengenai citra, harga saham dan kinerja keuangan. Perusahaan yang memiliki tingkat *devidend* tinggi di indikasikan perusahaan tersebut memiliki prospek yang baik, tingginya nilai *devidend* menunjukkan perusahaan yang baik dalam membagi keuntungan, hal ini membuat nilai perusahaan meningkat. Tingginya perusahaan dalam memperoleh laba maka semakin besar *devidend*

yang diharapkan investor sehingga menjadikan nilai perusahaan semakin baik (Renaldo et al, 2023).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu oleh Atmoko (2017) menyatakan bahwa *dividend payout ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *price to book value* dan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Husna (2019) bahwa *dividend payout ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *price to book value*.

4.3.6 Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Price to Book Value* di Mediasi

Dividend Payout Ratio

Hasil pengujian hubungan tidak langsung atau *indirrect effect* antara variabel *Current Ratio* terhadap *Price to Book Value* melalui variabel intervening yaitu *Dividend Payout Ratio* memiliki nilai *original sample* sebesar -0,641 yang berarti hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen yang dimediasi oleh variabel intervening adalah tidak searah. Hasil *T-Statistics* sebesar $0,922 < 2,001$ atau *P-values* $0,356 > 0,05$ yang memiliki arti hubungan antara variabel independen melalui variabel intervening tidak berpengaruh secara signifikan negatif terhadap variabel dependen.

Jika perusahaan dapat dengan efektif dan efisien dalam menggunakan aktiva lancar untuk membayar kewajiban jangka pendeknya, maka hal tersebut dapat berdampak pada pengurangan biaya dan laba pun dapat mengalami pertumbuhan atau peningkatan (Sirait et al., 2021). Nilai *current ratio* yang tinggi akan berdampak terhadap nilai perusahaan. Dengan adanya *deviden payout ratio* mempunyai hubungan terhadap nilai perusahaan karena pemegang saham tertarik pada saham yang membagi keuntungan perusahaan pada pemegang saham.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu oleh Batubara (2019) menyatakan bahwa arti hubungan antara *current ratio* melalui *dividend payout ratio* tidak berpengaruh secara signifikan negatif terhadap *price to book value*.

4.3.7 Pengaruh *Debt to Equity* Terhadap *Price to Book Value* di Mediasi *Dividend Payout Ratio*

Hasil pengujian hubungan tidak langsung atau *indirect effect* antara variabel *Debt to Equity Ratio* terhadap *Price to Book Value* melalui variabel intervening yaitu *Dividend Payout Ratio* memiliki nilai *original sample* sebesar -0,549 yang berarti hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen yang dimediasi oleh variabel intervening adalah tidak searah. Hasil *T-Statistics* sebesar $0,818 < 2,001$ atau *P-values* $0,413 > 0,05$ yang memiliki arti hubungan antara variabel independen melalui variabel intervening tidak berpengaruh secara signifikan negatif terhadap variabel dependen.

Proporsi *Debt to equity ratio* yang baik akan mengalami peningkatan *price to book value* dengan mempertimbangkan unsur pajak dan penambahan utang. Penambahan hutang bisa saja dapat meningkatkan harga saham sebuah perusahaan apabila hutang masih berada dibawah titik optimalnya. Penetapan *Debt to equity ratio* pada perusahaan akan menentukan *Dividend payout ratio* nya. Dengan adanya nilai *Dividend payout ratio* yang tinggi, tujuan utama pemegang saham akan tercapai yaitu memaksimalkan nilai perusahaan yang diprosikan dengan *price to book value* (Radiman & Athifah, 2021).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu oleh Sirait (2021) menyatakan bahwa arti hubungan antara *current ratio* melalui *dividend*

payout ratio tidak berpengaruh secara signifikan negatif terhadap *price to book value*.

BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh penulis mengenai pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Price to Book Value* dengan *Dividend Payout Ratio* sebagai variabel intervening pada perusahaan Indeks Bisnis 27 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. *Current ratio* tidak berpengaruh terhadap *price to book value* pada perusahaan Indeks Bisnis 27 di Bursa Efek Indonesia.
2. *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *price to book value* pada perusahaan Indeks Bisnis 27 di Bursa Efek Indonesia.
3. *Current ratio* berpengaruh terhadap *dividend payout ratio* pada perusahaan Indeks Bisnis 27 di Bursa Efek Indonesia.
4. *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *dividend payout ratio* pada perusahaan Indeks Bisnis 27 di Bursa Efek Indonesia.
5. *Dividend payout ratio* tidak berpengaruh terhadap *price to book value* pada perusahaan Indeks Bisnis 27 di Bursa Efek Indonesia.
6. *Current ratio* melalui *dividend payout ratio* tidak berpengaruh terhadap *price to book value* pada perusahaan Indeks Bisnis 27 di Bursa Efek Indonesia.
7. *Debt to equity ratio* melalui *dividend payout ratio* tidak berpengaruh terhadap *price to book value* pada perusahaan Indeks Bisnis 27 di Bursa Efek Indonesia.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan yang telah diuraikan diatas penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Sebaiknya perusahaan lebih memperhatikan dan meningkatkan nilai perusahaan dengan cara memaksimalkan kinerja manajemen sehingga akan memungkinkan meningkatnya nilai perusahaan.
2. Sebaiknya perusahaan berupaya untuk meningkatkan nilai *Current Ratio*, dengan cara menaikkan nilai asset lancar perusahaan untuk menutupi kewajiban lancar sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.
3. Sebaiknya perusahaan berupaya untuk menurunkan nilai *Debt to Equity Ratio*, dengan cara menurunkan total modal perusahaan yang berlebihan dengan menurunnya total modal yang berlebihan maka akan meningkatkan nilai perusahaan.
4. Sebaiknya perusahaan berupaya untuk lebih mengoptimalkan pembagian keuntungan perusahaan agar pemegang saham tertarik pada saham perusahaan maka akan meningkatkan nilai perusahaan.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini mempunyai keterbatasan yang dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk penelitian berikutnya agar mendapatkan hasil yang lebih baik dari penelitian ini. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Price to Book Value* dalam penelitian ini terdiri dari 3 variabel, yaitu *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Dividend Payout Ratio*. Sedangkan masih banyak lagi faktor-faktor lain diluar dari penelitian ini yang dapat mempengaruhi *Price to Book Value*.

2. Adanya keterbatasan penelitian dalam mengambil laporan keuangan pada perusahaan Indeks Bisnis 27 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dikarenakan perusahaan yang akan diteliti tidak menerbitkan laporan keuangannya pada periode tertentu dan dari 27 perusahaan hanya bisa mengambil sampel 15 perusahaan.

Untuk peneliti selanjutnya, khususnya yang ingin melakukan penelitian dengan judul yang sama diharapkan agar memperluas sampel perusahaan yang ada di Bursa Efek Indonesia serta memperpanjang periode penelitian sehingga didapat hasil yang lebih signifikan. Diharapkan untuk menambahkan teori-teori yang berhubungan dengan penelitian tersebut, agar dapat memperluas hasil dan pengetahuan yang luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Alvian, R., & Munandar, A. (2022). The Influence Of Debt To Equity Ratio, Net Profit Margin, And Cash Ratio On Firm Value. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(7), 30–42.
- Amar, T., & Iskandar, D. (2023). Analisis Pengaruh Fraud Hexagon Terhadap Fraudulent Financial Statement (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Basic Material Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 – 2021). *Jurnal Penelitian Akuntansi*, 4(1), 29–41.
- Annisa, R., & Chabachib, M. (2017). Analisis Pengaruh Currentratio, Debt To Equity Ratio, Return On Assets Terhadap Price To Book Value, Dengan Dividend Payout Ratio Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Pada Perusahaan Industri Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2011-2014). *Diponegoro Journal Of Management*, 6(1), 1–15.
- Aprilia, R., Puspita, Z., & Prakoso, A. (2018). Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Price To Book Value Dengan Return On Asset Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Profita: Komunikasi Ilmiah Akuntansi Dan Perpajakan*, 11(3), 1–17.
- Aria, N., Pratama, W., & Siswantini, T. (2023). Analisis Determinan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Basic Material Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020. *In Journal Of Young Entrepreneurs*, 2(2), 129–145.
- Arseto, D. D., & Jufrizen, J. (2018) ‘Pengaruh Return On Asset dan Current Ratio Terhadap Dividen Payout Ratio Dengan Firm Size Sebagai Variabel Moderating’, *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 1(1), 29–41.
- Arsyad, M., Haeruddin, S. H., Muslim, M., & Pelu, M. F. A. R. (2021). The Effect Of Activity Ratios, Liquidity, And Profitability On The Dividend Payout Ratio. *Indonesia Accounting Journal*, 3(1), 79–96.
- Atmoko, Y., Defung, F., & Tricahyadinata, I. (2017). Pengaruh Return On Assets, Debt To Equity Ratio, Dan Firm Size Terhadap Dividend Payout Ratio. *Jurnal Universitas Mulawarman*, 14(2), 103–109.
- Batubara, H. C., Astuti, D. D., & Ramadhani. (2019). Pengaruh Current Ratio Dan Return On Equityterhadap Price Earning Ratio Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017. *Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Universitas Serambi Mekkah*, 2(1), 104–116.

- Bustani, B., Kurniaty, K., & Widyanti, R. (2021). The Effect Of Earning Per Share, Price To Book Value, Dividend Payout Ratio, And Net Profit Margin On The Stock Price In Indonesia Stock Exchange. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship*, 11(1), 80–101.
- Chandra, S. D. (2020). Pengaruh Debt To Asset Ratio, Return On Asset Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesiaperiode 2015-2019. *Jurnal Akutansi Dan Keuangan Kontemporer*, 4(1), 99–108.
- Colline, F. (2022). The Mediating Effect Of Debt Equity Ratio On The Effect Of Current Ratio, Return On Equity And Total Asset Turnover On Price To Book Value. *Peer-Reviewed Article Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 26(1), 243–267.
- Ekananda, M. (2019). *Manajemen Investasi* (Eds.; 1st). Erlangga.
- Firman, D., Batubara, H. C., & Karimah, D. (2020). Pengaruh Likuiditas Dan Debt To Assets Ratio Terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Keuangan Dan Bisnis*, 1(1), 1–9.
- Firman, D., & Rambe, M. F., (2021). Pengaruh Current Ratio Dan Total Assets Turnover Terhadap Return On Equity. *Sintesa Cered Seminar Nasional Teknologi Edukasi Dan Humaniora*, 1(1), 148–158.
- Firman, D., & Nasution, E. S. (2019). The Influence Of The Debt To Equity Ratio (Der) And Debt To Asset Ratio (Dar) Against The Return On Asset (Roa) On Plantation Companies In Indonesia Stock Exchange Period In 2013-2017. *The 1st Multi-Disciplinary International Conference University Of Asahan 2019*, 2(3), 291–308.
- Hani, S. (2015). *Teknik Analisa Laporan Keuangan* (Ed.; 1st). UMSU Press.
- Hasanudin, H., Nurwulandari, A., Adnyana, I. M., & Loviana, N. (2020). The Effect Of Ownership And Financial Performance On Firvalue Of Oil And Gas Mining Companies In Indonesia. *International Journal Of Energy Economics And Policy*, 10(5), 103–109.
- Hendrani, A., & Septyanto, D. (2021). The Effect Of Return On Asset, Debt To Equity Ratio And Company Size On Company Value In Manufacturing Companies In The Food And Beverage Sub-Sector On The Idx For 2014-2018. *Kne Social Sciences*. 1(5), 223–239.
- Herawati, A., & Fauzia, F. I., (2018). The Effect Of Current Ratio, Debt To Equity Ratio And Return On Asset On Dividend Payout Ratio In Sub-Sector

Automotive And Component Listed In Indonesia Stock Exchange In Period 2012–2016. *Kne Social Sciences*, 3(10), 37–49.

- Husna, A., & Satria, I. (2019). Effects Of Return On Asset, Debt To Asset Ratio, Current Ratio, Firm Size, And Dividend Payout Ratio On Firm Value. *International Journal Of Economics And Financial Issues*, 9(5), 50–54.
- Hutabarat, M. I., Silalahi, H., Samosir, E. H., Raja Siregar, M., Damanik, M. H., & Hutabarat, I. (2023). Analysis Current Ratio Return On Asset And Debt To Equity Ratio On Dividend Payout Ratio. *In Enrichment: Journal Of Management*, 1(1), 248–260.
- Jackson, W., & Laksmiwati, M. (2021). Pengaruh Total Asset Turnover, Debt To Equity Ratio, Return On Asset, Firm Size Dan Cash Ratio Terhadap Dividend Payout Ratio Pada Perusahaan Yang Tergabung Dalam Indeks Kompas-100 Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2018. *Studi Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 1(1), 25–32.
- Jati, W. (2020). Effect Of Current Ratio And Return On Equity On Dividend Payout Ratio Policy. *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Publik*, 10(1), 63–74.
- Jufrizen, J., & Fatin, I. N. (2020) ‘Pengaruh Debt To Equity Ratio, Return On Equity, Return On Assets Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi’, *Jurnal Humaniora : Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi dan Hukum*, 4(1), 183–195.
- Jumingan, J. (2019). *Analisis Laporan Keuangan* (7 ed.). Jakarta: Media Grafika.
- Juliandi, A. (2018). *Structural Equation Model Partial Least Square (SEM-PLS): Menggunakan SmartPLS*. Batam: Universitas Batam.
- Juliandi, A., Irfan, I., & Manurung, S. (2015). *Metode Penelitian Bisnis : Konsep & Aplikasi*. Medan: UMSU Press.
- Kuniawan, E. R., Arifati, R., & Andini, R. (2016). Pengaruh Cash Position, Debt Equity Ratio, Return On Asset, Current Ratio, Firm Size, Price Earning Ratio, Dan Total Assets Turn Over Terhadap Deviden Payout Ratio Pada Perusahaan Manufaktur Periode 2007-2014. *Journal Of Accounting*, 2(2), 1–13.
- Kurniawan, A. (2021). Analysis Of The Effect Of Return On Asset, Debt To Equity Ratio, And Total Asset Turnover On Share Return. *Journal Of Industrial Engineering & Management Research*, 2(1), 272–288.

- Laili, M., & Salainti, I. (2019). Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover Dan Debt To Equity Ratio Dan Return On Asset Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 1(1), 1–23.
- Listyawati, I., & Kristiana, I. (2020). Pengaruh Return On Equity, Current Ratio, Size Company Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Nilai Perusahaan. *Maksimum: Media Akuntansi Universitas Muhammadiyah Semarang*, 10(2), 47–57.
- Markonah, M., Salim, A., & Franciska, J. (2020). Effect Of Profitability, Leverage, And Liquidity To The Firm Value. *Dinasti International Journal Of Economics, Finance & Accounting*, 1(1), 83–94.
- Munawir, H. S. (2014). *Analisa Laporan Keuangan* (4th Ed). Liberty Yogyakarta.
- Nasution, A. E., & Putri, L. P. (2019). The Effect Of Debt To Equity Ratio And Total Asset Turnover On Return On Equity In Automotive Companies And Components In Indonesia. *International Conference On Accounting, Management And Economics 2018*, 92(1), 182–188.
- Ningrum, E. P. (2021). *Nilai Perusahaan (Konsep Dan Aplikasi)* (1st Ed). Adab Jakarta.
- Novyarni, N., & Yudha Permana, R. (2020). Effect Of Current Ratio, Return On Asset, Net Profit Margin And Debt To Equity Ratio On Dividend Pay Out Ratio (For Company Listed In The Lq45 On Indonesian Stock Exchange). *Annual International Conference On Accounting Research (Aicar 2019)*, 127(1), 41–45.
- Nurwulandari, A. (2021). The Influence Of Company Size, Company Growth, Price To Book Value, Investment Opportunity Set, And Operating Cash Flow Againts Price Earnings Ratio In Food And Beverage Sub Sector Manufacturing Companies Listed In Bei From 2015 To 2017. *Budapest International Research And Critics Institute (Birci-Journal): Humanities And Social Sciences*, 4(2), 1882–1893.
- Nuryani, Y., & Sunarsi, D. (2020). The Effect Of Current Ratio And Debt To Equity Ratio On Deviding Growth. *Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi*, 4(2), 382–393.
- Parsian, H., & Koloukhi, A. S. (2014). A Study On The Effect Of Free Cash Flow And Profitability Current Ratio On Dividend Payout Ratio: Evidence From Tehran Stock Exchange. *Management Science Letters*, 4 (1), 63–70.

- Radiman, R. (2018). Pengaruh Debt To Equity Ratio Dan Total Assets Turnover Terhadap Price To Book Value Dengan Return On Asset Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Riset Finansial Bisnis (JRFB)*, 2(3), 99–110.
- Radiman, R., & Athifah, T. (2021). Pengaruh Debt To Equity Ratio Dan Return On Asset Terhadap Price To Book Value Dengan Kepemilikan Manajerial SEbagai Variabel Moderasi. *MANEGGIO: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 4(1), 23–38.
- Rahayu. (2020). *Kinerja Keuangan Perusahaan*. Erlangga.
- Rambe, M. F., Gunawan, A., Julita, J., Parlindungan, R., & Gultom, D. K. (2016). *Manajemen Keuangan*. Medan: Citapustaka Media.
- Ratnasari, D., & Muniarty, P. (2020). Debt To Equity Ratio (Der), Earning Per Share (Eps) Analysis Of Company Value At Pt Indosat, Tbk. *Ilomata International Journal Of Management*, 1(3), 83–87.
- Renaldo, N., Rozalia, D. K., Musa, S., Wahid, N., & Cecilia. (2023). Current Ratio, Firm Size, And Return On Equity On Price Earnings Ratio With Dividend Payout Ratio As A Moderation And Firm Characteristic As Control Variable On The Mnc 36 Index Period 2017-2021. *Journal Of Applied Business And Technology*, 4(3), 214–226.
- Rivandi, M., & Ariska, S. (2019). Pengaruh Intensitas Modal, Dividend Payout Ratio Dan Financial Distress Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Benefita*, 4(1), 85–105.
- Rupa, I. W., Saputra, K. A. K., & Mutiasari, N. N. (2019). Effect Of Current Ratio, Return On Equity, Debt To Equity Ratio, And Assets Growth On Dividends Of Payout Ratio In Manufacturing Companies Listed In Indonesia Stock Exchange During. *International Journal Of Advances In Social And Economics*, 1(1), 1–15.
- Salim, M. N., & Aulia, S. (2021). Analysis Determinant Of Dividend Payout Ratio And Its Impact To The Firm Value (Empirical Study On Food And Beverage Industry Issuer 2016-2019). *International Journal Of Engineering Technologies And Management Research*, 8(9), 46–59.
- Sari, E. P., Cahyono, D., & Aspirandi, R. M. (2021). Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Badan Usaha Milik Negara (Bumn) : Kajian Sistematis. *Journal Of Management (SME'S)*, 14(2), 133–151.
- Sari, I. A. (2020). Profitability And Liquidity On Firm Value And Capital Structure As Intervening Variable. *International Research Journal Of Management* 1(2), 13–28.

- Sasongko, B. (2019). The Effect Of Debt Equity Ratio, Dividend Payout Ratio, And Profitability On The Firm Value. *The International Journal of Business Management And Technology*, 3(5), 104–109.
- Sembiring, S. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 21(1), 173–184.
- Seto, A., Yulia, M., Kusumastuti, R., Astuti, N., Febrianto, H., Sukma, P., Fitriana, A., Satrio, A., Hanani, T., Hakim, M., Jumiaty, E., & Fauzan, R. (2022). *Analisis Laporan Keuangan* (1st Ed). Erlangga.
- Setyowati, L. (2023). *Analisis Laporan Keuangan*. UGM Press.
- Sinaga, N. A., Eric, Rudy, & Wilta, V. (2020). Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Equity, Payout Ratio And Size Dividends On Trade, Service & Investment Company Returns. *Costing: Journal Of Economic, Business And Accounting*, 3(2), 311–318.
- Sirait, P. (2021). *Pelaporan Dan Laporan Keuangan* (2nd Ed). Graha Ilmu.
- Sirait, S., Sari, N. E., & Rambe, M. F. (2021). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Return On Assets Terhadap Price To Book Value Dengan Dividend Payout Ratio Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan. *Jurnal Akmami (Akuntansi, Manajemen, Ekonomi,)*, 2(2), 287–299.
- Solihin, D. (2019). Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Asset (Roa) Pada PT Kalbe Farma, Tbk. *Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang*, 7(1), 115–122.
- Sondakh, R. (2019). The Effect Of Dividend Policy, Liquidity, Profitability And Firm Size On Firm Value In Financial Service Sector Industries Listed In Indonesia Stock Exchange 2015-2018 Period. *Accountability*, 8(2), 73–91.
- Suhendry, W. (2021). Effect Of Debt To Equity Ratio And Current Ratio On Company Value With Return On Assets As Intervening Variable In Consumer Goods Industrial Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange For The 2015–2018 Period. *Journal Of Economics, Finance And Management Studies*, 1(1), 153–171.
- Sukmawardini, D., & Ardiansari, A. (2018). Influence Of Institutional Ownership, Profitability, Liquidity, Dividend Policy, Debt Policy On Firm Value. *Management Analysis Journal*, 7(2), 212–222.
- Utami, P. (2019). Pengaruh Current Ratio, Return On Asset, Total Asset Turnover Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar

Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 57–76.

Walsh, C. (2003). *Key Management Ratios Master The Management Metrics The Drive And Control Your Business* (3rd Ed). Erlangga.

Yanto, E., Christy, I., & Cakranegara, P. A.(2020). The Influences Of Return On Asset, Return On Equity, Net Profit Margin, Debt Equity Ratio And Current Ratio Towardstock Price. *International Journal Of Science, Technology & Management*, 2(2), 300–315.

Yasa, K. D. M., & Wirawati, N. G., (2016). Pengaruh Net Profit Margin, Current Ratio, Dan Debt To Equity Ratio Pada Dividend Payout Ratio. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 16(2), 921–950.

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Data Pribadi

Nama : Nandita Maharani Putri
NPM : 2005160282
Tempat dan Tanggal Lahir : Medan, 02 Oktober 2001
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Anak Ke : 1 (Satu) dari 4 (Empat) Bersaudara
Alamat : Jl. Menteng 7 Komplek PIK No. A 16 Kec.Medan
Denai, Medan.
No. Handphone : 083801151782
Email : nndtannis@gmail.com

2. Data Orang Tua

Nama Ayah : Buyung Kadar
Nama Ibu : Ermawati
Pekerjaan Ayah : Wiraswasta
Pekerja Ibu : Tidak Ada
Alamat : Jl. Menteng 7 Komplek PIK No. A 16 Kec.Medan
Denai, Medan
No. Handphone : 081376254932

3. Data Pendidikan Formal

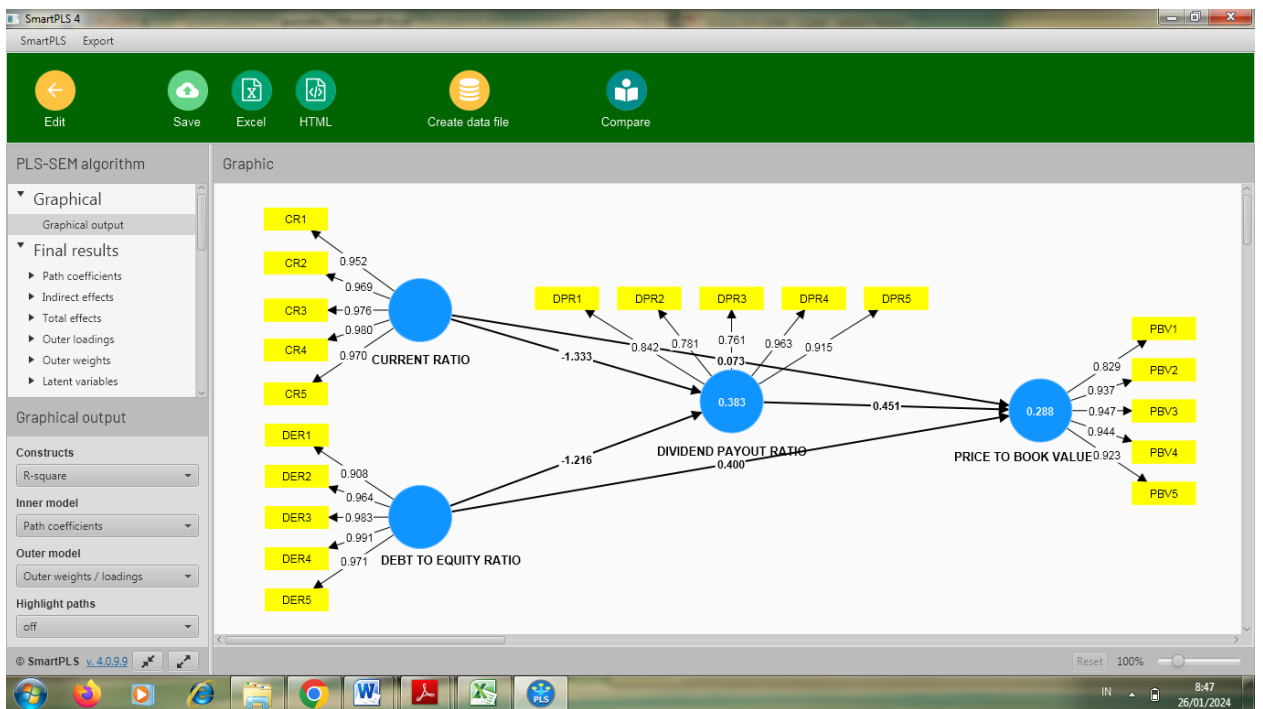
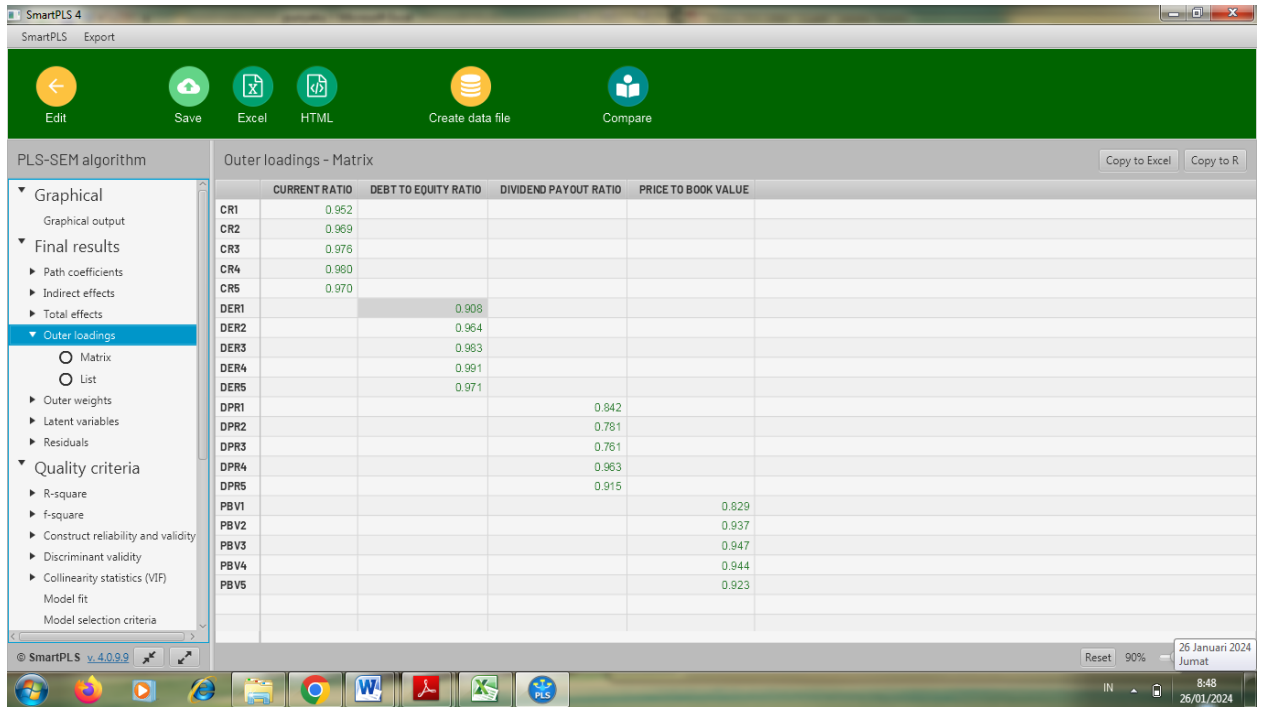
Sekolah Dasar : SDN 067241 Medan
Sekolah Menengah Pertama : SMPN 6 Medan
Sekolah Menengah Atas : SMAN 1 Medan
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

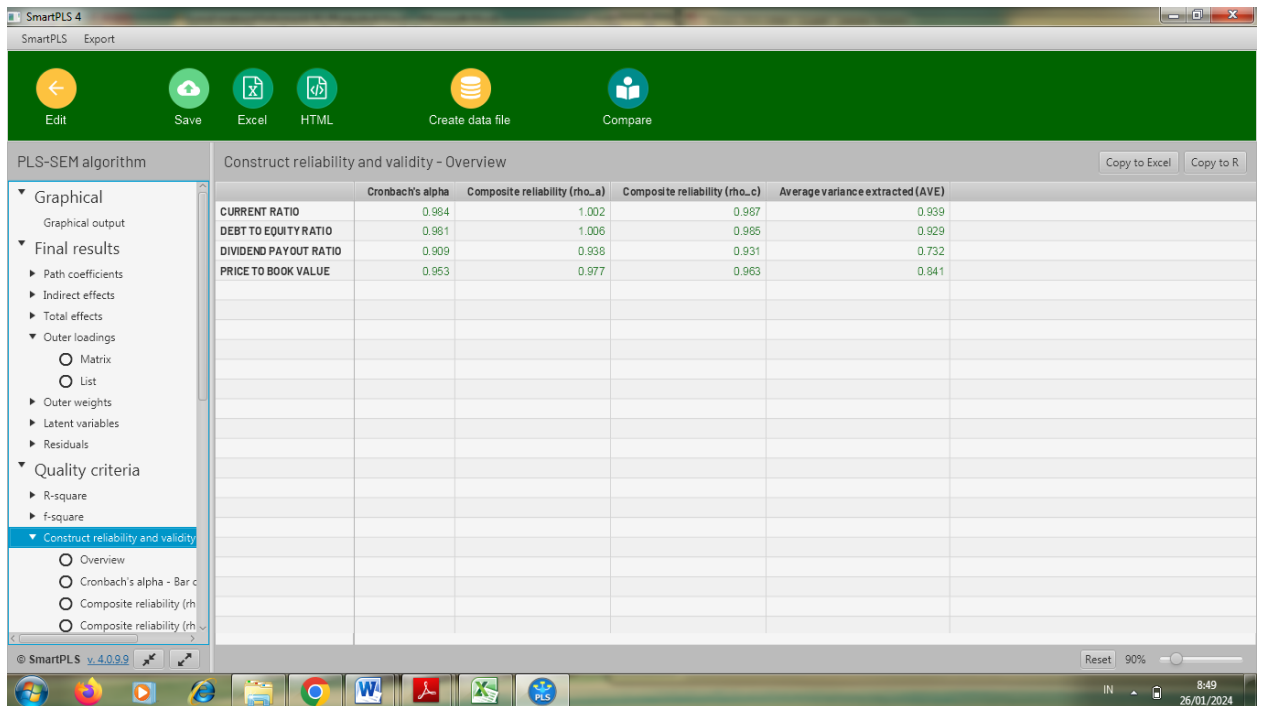
Medan, Februari 2024

(Nandita Maharani Putri)

DATA TRANSFORMASI

CR1	CR2	CR3	CR4	CR5	DER1	DER2	DER3	DER4	DER5	DPR1	DPR2	DPR3	DPR4	DPR5	PBV1	PBV2	PBV3	PBV4	PBV5
0,67	- 1,77	- 1,89	- 1,57	- 1,53	- 2,75	- 2,51	- 2,80	- 2,66	- 2,73	- 2,89	- 3,21	- 1,46	- 3,43	- 3,63	- 2,78	- 2,41	- 2,50	- 2,18	- 2,11
0,34	- 2,09	- 1,85	- 2,05	- 2,04	- 2,29	- 2,18	- 2,56	- 2,23	- 2,12	- 2,80	- 2,57	- 3,01	- 2,97	- 2,89	- 1,75	- 1,85	- 2,11	- 1,92	- 1,46
0,14	- 2,19	- 2,43	- 2,44	- 2,48	- 1,32	- 1,39	- 1,43	- 1,58	- 1,61	- 3,11	- 4,48	- 2,61	- 3,68	- 3,41	- 0,44	- 0,63	- 0,83	- 0,58	0,10
0,43	- 1,93	- 2,11	- 1,72	- 1,78	- 2,67	- 2,70	- 2,70	- 2,85	- 3,00	- 5,44	- 3,27	- 4,24	- 3,92	- 3,17	- 2,38	- 2,20	- 1,41	- 1,35	- 1,56
0,14	- 2,05	- 1,87	- 1,87	- 1,89	- 2,32	- 2,43	- 2,62	- 2,66	- 2,66	- 3,34	- 3,18	- 3,28	- 2,84	- 3,22	- 1,66	- 1,90	- 2,08	- 2,23	- 2,35
0,67	- 1,37	- 1,49	- 1,71	- 1,28	- 2,98	- 3,10	- 2,24	- 2,15	- 2,27	- 2,80	- 3,44	- 3,02	- 3,41	- 3,01	- 0,62	- 0,72	- 1,51	- 1,69	- 1,57
0,88	- 1,47	- 1,49	- 1,57	- 1,41	- 2,02	- 2,19	- 2,28	- 2,42	- 2,63	- 5,15	- 4,35	- 5,16	- 5,30	- 6,01	- 2,16	- 2,59	- 2,35	- 2,76	- 2,90
1,14	- 1,11	- 1,23	- 1,41	- 1,53	- 3,91	- 3,91	- 3,77	- 3,61	- 3,47	- 1,42	- 2,13	- 1,90	- 2,33	- 2,09	- 1,23	- 1,19	- 1,43	- 1,53	- 1,63
0,68	- 1,59	- 1,59	- 1,31	- 0,94	- 3,02	- 3,30	- 3,30	- 3,24	- 3,58	- 2,40	- 1,99	- 2,28	- 3,09	- 2,69	- 1,82	- 2,25	- 2,03	- 2,01	- 1,90
1,54	- 0,83	- 0,89	- 0,81	- 0,97	- 3,96	- 3,86	- 3,77	- 3,86	- 3,73	- 3,03	- 3,05	- 3,07	- 3,13	- 3,01	- 0,76	- 0,79	- 0,97	- 1,03	- 0,77
0,67	- 2,00	- 2,00	- 2,23	- 1,93	- 2,88	- 2,00	- 2,13	- 2,39	- 2,58	- 3,49	- 2,92	- 4,70	- 3,16	- 2,98	- 1,57	- 1,56	- 1,58	- 2,23	- 2,36
- 1,14	- 2,94	- 3,77	- 3,32	- 3,17	- 0,37	- 0,78	- 1,23	- 1,11	- 1,47	- 3,29	- 0,76	- 2,71	- 2,92	- 3,04	- 0,81	- 0,68	- 0,92	- 0,38	- 0,93
- 0,06	- 2,65	- 2,70	- 2,42	- 2,50	- 2,58	- 2,42	- 2,26	- 2,40	- 2,45	- 2,41	- 2,52	- 2,52	- 2,63	- 2,85	- 1,15	- 1,09	- 1,31	- 1,29	- 1,37
0,13	- 1,86	- 1,56	- 1,61	- 1,67	- 2,26	- 2,49	- 2,85	- 2,86	- 2,86	- 3,39	- 3,14	- 3,09	- 3,34	- 3,35	- 1,72	- 2,03	- 1,85	- 2,16	- 2,22
- 0,29	- 2,73	- 2,72	- 2,80	- 2,80	- 1,85	- 1,23	- 1,15	- 1,08	- 1,03	- 2,56	- 2,07	- 2,29	- 2,34	- 2,33	- 1,85	- 1,23	- 1,15	- 1,08	- 1,03





SmartPLS 4

SmartPLS Export

Edit Save Excel HTML Create data file Compare

PLS-SEM algorithm

- List
- Outer weights
- Latent variables
- Residuals
- Quality criteria
 - R-square
 - Overview
 - R-square - Bar chart
 - R-square adjusted - Bar
 - f-square
 - Construct reliability and validity
 - Overview
 - Cronbach's alpha - Bar c
 - Composite reliability (rh
 - Composite reliability (rh
 - Average variance extract
 - Discriminant validity
 - Heterotrait-monotrait re
 - Heterotrait-monotrait re
 - Heterotrait-monotrait re

R-square - Overview

	R-square	R-square adjusted
DIVIDEND PAYOUT RATIO	0.383	0.280
PRICE TO BOOK VALUE	0.298	0.093

Copy to Excel Copy to R

SmartPLS v.4.0.9.9

Reset 90%

IN 8:50 26/01/2024

SmartPLS 4

SmartPLS Export

Edit Save Excel HTML Create data file Compare

PLS-SEM algorithm

- List
- Outer weights
- Latent variables
- Residuals
- Quality criteria
 - R-square
 - Overview
 - R-square - Bar chart
 - R-square adjusted - Bar
 - f-square
 - Matrix
 - List
 - Bar chart
 - Construct reliability and validity
 - Overview
 - Cronbach's alpha - Bar c
 - Composite reliability (rh
 - Composite reliability (rh
 - Average variance extract
 - Discriminant validity

f-square - Matrix

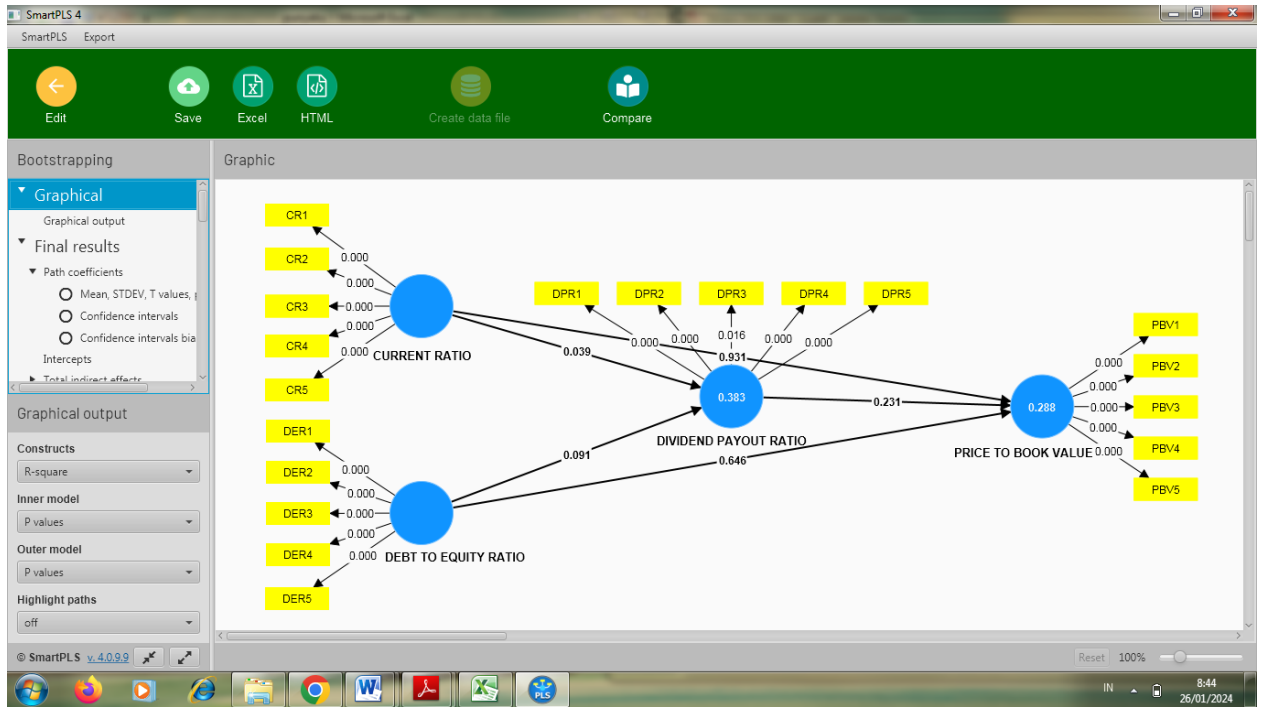
	CURRENT RATIO	DEBT TO EQUITY RATIO	DIVIDEND PAYOUT RATIO	PRICE TO BOOK VALUE
CURRENT RATIO			0.619	0.001
DEBT TO EQUITY RATIO			0.515	0.032
DIVIDEND PAYOUT RATIO				0.176
PRICE TO BOOK VALUE				

Copy to Excel Copy to R

SmartPLS v.4.0.9.9

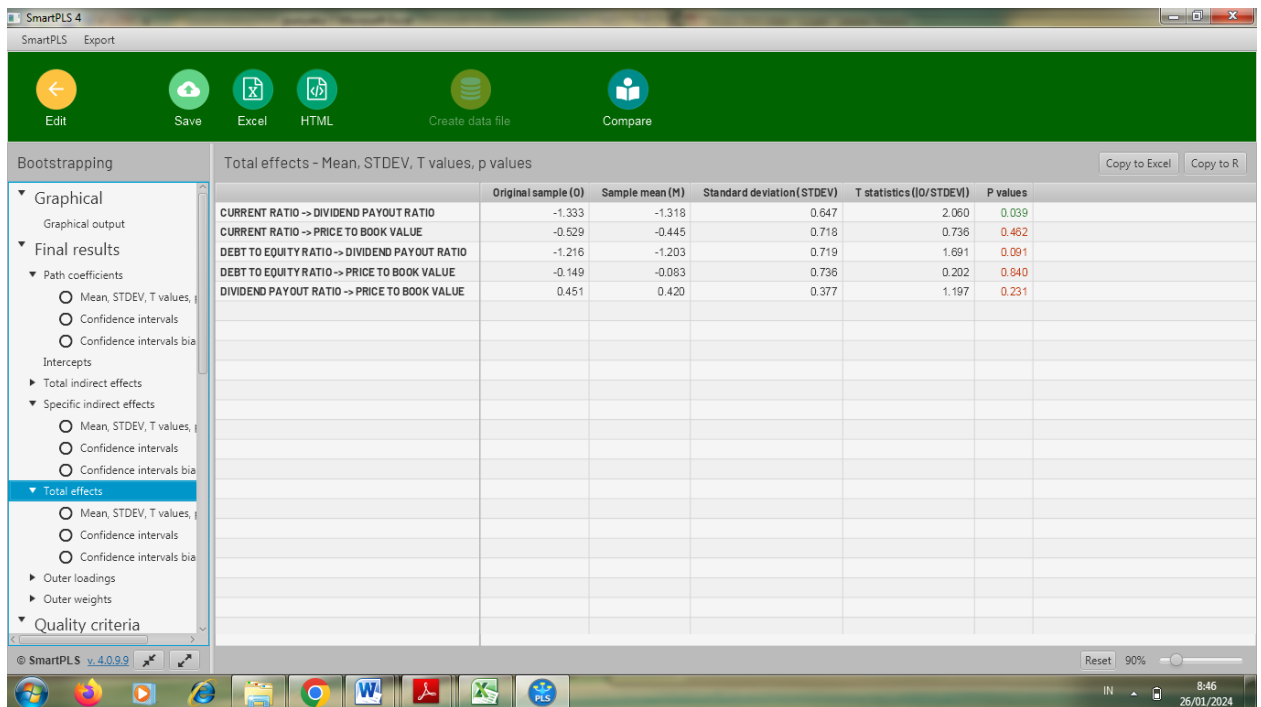
Reset 90%

IN 8:50 26/01/2024



SmartPLS 4 - Path coefficients - Mean, STDEV, T values, p values

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O /STDEV)	P values
CURRENT RATIO -> DIVIDEND PAYOUT RATIO	-1.333	-1.318	0.647	2.060	0.039
CURRENT RATIO -> PRICE TO BOOK VALUE	0.073	0.125	0.845	0.086	0.931
DEBT TO EQUITY RATIO -> DIVIDEND PAYOUT RATIO	-1.216	-1.203	0.719	1.691	0.091
DEBT TO EQUITY RATIO -> PRICE TO BOOK VALUE	0.400	0.441	0.872	0.459	0.646
DIVIDEND PAYOUT RATIO -> PRICE TO BOOK VALUE	0.451	0.420	0.377	1.197	0.231



FORMULIR KETERANGAN

Nomor : Form-Riset-00061/BEI.PSR/02-2024

Tanggal : 2 Februari 2024

Kepada Yth. : Dr. H Januri.,SE.,MM.,M.Si.,CMA
Dekan
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Alamat : Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3
Medan

Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Nandita Maharani Putri

NIM : 2005160282

Jurusan : Manajemen

Telah menggunakan data data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk penyusunan skripsi dengan judul “ **Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Price To Book Value dengan Dividend Payout Ratio Sebagai Variabel Intervening Pada Indeks Bisnis 27 di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022**”

Selanjutnya mohon untuk mengirimkan 1 (satu) copy skripsi tersebut sebagai bukti bagi kami dan untuk melengkapi Referensi Penelitian di Pasar Modal Indonesia.

Hormat kami,



IDX
Indonesia Stock Exchange
Bursa Efek Indonesia

M. Pintor Nasution
Kepala Kantor



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disertakan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<http://feb.umsu.ac.id>

feb@umsu.ac.id

[umsumedan](#)

[umsumedan](#)

[umsumedan](#)

[umsumedan](#)

Nomor : 226 /II.3-AU/UMSU-05/ F / 2024
Lampiran :
Perihal : **IZIN RISET PENDAHULUAN**

Medan, 20 Rajab 1445 H
01 Februari 2024 M

Kepada Yth.
Bapak / Ibu Pimpinan
Bursa Efek Indonesia
Jln.Ir.H.Juanda Baru No.A5 - A6
Di tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan mahasiswa kami akan menyelesaikan studi, untuk itu kami memohon kesediaan Bapak / Ibu sudi kiranya untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di **Perusahaan / Instansi** yang Bapak / Ibu pimpin, guna untuk penyusunan skripsi yang merupakan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program **Studi Strata Satu (S-1)**

Adapun mahasiswa/i di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama : **Nandita Maharani Putri**
Npm : **2005160282**
Jurusan : **Manajemen**
Semester : **VIII (Delapan)**
Judul : **Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Prince To Book Value dengan Dividend Payout Ratio Sebagai Variabel Intervening Pada Indeks Bisnis 27 di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022.**
Email : **nndtamnis@gmail.com**
Hp/Wa : **0838 0115 1782**

Demikianlah surat kami ini, atas perhatian dan kerjasama yang Bapak / Ibu berikan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb



Dekan

Dr. H. JANURI, SE.,MM.,M.Si., CMA.
NIDN : 0 1 0 9 0 8 6 5 0 2

Tembusan :
1.Pertinggal





UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disertaikan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<http://feb.umsu.ac.id>

feb@umsu.ac.id

[umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan)

[umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan)

[umsumedan](https://www.tiktok.com/@umsumedan)

[umsumedan](https://www.youtube.com/channel/UC...)

**PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING
PROPOSAL / SKRIPSI MAHASISWA**

NOMOR : 226 / TGS / II.3-AU / UMSU-05 / F / 2024

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, berdasarkan Persetujuan permohonan judul penelitian Proposal / Skripsi dari Ketua / Sekretaris :

Program Studi : **Manajemen**
Pada Tanggal : **01 February 2024**

Dengan ini menetapkan Dosen Pembimbing Proposal / Skripsi Mahasiswa :

Nama : **Nandita Maharani Putri**
N P M : **2005160282**
Semester : **VIII (Delapan)**
Program Studi : **Manajemen**
Judul Proposal / Skripsi : **Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Prince To Book Value dengan Dividend Payout Ratio Sebagai Variabel Intervening Pada Indeks Bisnis 27 di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022**

Dosen Pembimbing : **Dody Firman, SE., M.M.**

Dengan demikian di izinkan menulis Proposal / Skripsi dengan ketentuan :

1. Penulisan berpedoman pada buku panduan penulisan Proposal/ Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.
2. Pelaksanaan Sidang Skripsi harus berjarak 3 bulan setelah dikeluarkannya Surat Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi
3. **Proyek Proposal / Skripsi** dinyatakan " **BATAL** " bila tidak selesai sebelum Masa Daluarsa tanggal : **01 Februari 2025**
4. Revisi Judul.....

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Ditetapkan di : Medan
Pada Tanggal : 20 Rajab 1445 H
01 Februari 2024 M



Dekan

Dr.H. JANURI, SE.,MM.,M.Si., CMA
N I D N : 0 1 0 9 0 8 6 5 0 2

Tembusan :

1. Peringgal.





BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL JURUSAN MANAJEMEN

Pada hari ini *Jumat, 08 Desember 2023* telah diselenggarakan seminar Proposal Program Studi Manajemen menerangkan bahwa :

N a m a : Nandita Maharani Putri
N . P . M . : 2005160282
Tempat / Tgl. Lahir : Medan, 02 Oktober 2001
Alamat Rumah : Jl. Menteng & Komplek PIK No. A 16
Judul Proposal : Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap Price to Book Value dengan Dividend Payout Ratio Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan BUMN di Sektor Basic Material di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022.

Disetujui / tidak disetujui *)

Item	Komentar
Judul	Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio Terhadap PBV dengan DPR sebagai variabel Intervening Pada Perusahaan BUMN Sektor Basic Material
Bab I	Identifikasi masalah masih belum secara rata-rata jadi masih belum jelas
Bab II	Teori masih banyak mengambil dari jurnal. Tidak diumpirkan dari buku
Bab III	Populasi tidak ada dan Analisis data SEMPLS kurang lengkap
Lainnya	Daftar pustaka format huruf masih besar dan kecil
Kesimpulan	<input type="checkbox"/> Lulus <input type="checkbox"/> Tidak Lulus

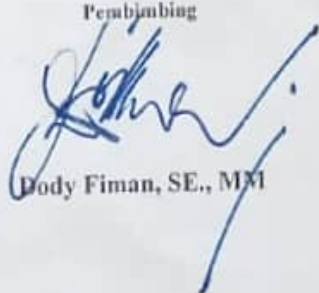
Medan, *Jumat, 08 Desember 2023*

TIM SEMINAR


Ketua


Jasman Saripuddin, S.E., M.Si.

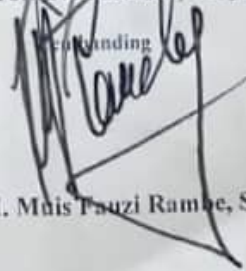
Pembimbing

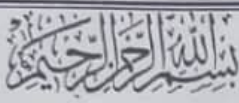

Dody Fiman, SE., M.M.

Sekretaris


Assoc. Prof. Dr. Jufrizal, SE., M.Si.

Pembimbing


Assoc. Prof. H. Muis Fauzi Rambe, SE., M.M.



PENGESAHAN PROPOSAL

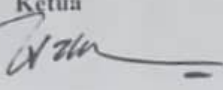
Berdasarkan hasil Seminar proposal Program Studi Manajemen yang diselenggarakan pada hari *Jumat*, 08 Desember 2023 menerangkan bahwa:

Nama : Nandita Maharani Putri
 N .P.M. : 2005160282
 Tempat / Tgl.Lahir : Medan, 02 Oktober 2001
 Alamat Rumah : Jl. Menteng & Komplek PIK No. A 16
 Judul Proposal : Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap Price to Book Value dengan Dividend Payout Ratio Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan BUMN di Sektor Basic Material di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022

Proposal dinyatakan syah dan memenuhi Syarat untuk menulis Skripsi dengan pembimbing : Dody Fiman, SE., MM

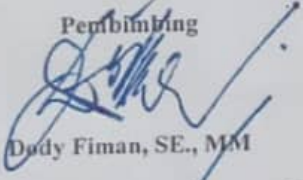
Medan, Jumat, 08 Desember 2023

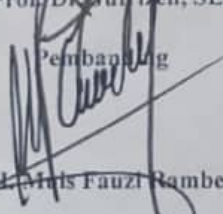
TIM SEMINAR

Ketua

 Jasman Saripuddin, SE., M.Si.

Sekretaris

 Assoc. Prof. Dr. Julrizen, SE., M.Si.

Pembimbing

 Dody Fiman, SE., MM

Pembantu

 Assoc. Prof. H. Muis Fauzi Rambe, SE., M.M.

Diketahui / Disetujui 18/11/2023
 A.n. Dekan
 Wakil Dekan -



Assoc. Prof. Ade Gunawan, SE., M.Si.
 NIDN.001.005.087601



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238**

BERITA ACARA PEMBIMBINGAN PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Nandita Maharani Putri
NPM : 2005160282
Dosen Pembimbing : Dody Firman, S.E., M.M
Program Studi : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Judul Penelitian : Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Price to Book Value* dengan *Dividend Payout Ratio* sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan BUMN Sektor Basic Material di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	- Draft Proposal diterima Pembimbing - Penguji di Identifikasi Masalah - Berdiskusi Rumus Masalah	20/9/2023 25/9/2023	/ /
Bab 2	- Penguji Kerangka Konseptual. - Prioritas Referensi dari dosen - dan jurnal	28/9/2023	/
Bab 3	- Perbaikan matriks logika	28/9/2023	/
Daftar Pustaka	- Penguji penggunaan format kotak dan penulisan judul referensi	28/9/2023	/
Instrumen Pengumpulan Data Penelitian			
Persetujuan Seminar Proposal	Acc Seminar Proposal ²⁰ / ₁₀ 2023		/

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi

Jasman Saripuddin Hasibuan, S.E., M.Si.

Medan, September 2023

Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing

Dody Firman, S.E., M.M

SURAT KETERANGAN

Nomor: 00074/KET/II.2-AU/UMSU-P/M/2024

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan hasil pemeriksaan data pada Sistem Perpustakaan, maka Kepala Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan :

Nama : **NANDITA MAHARANI PUTRI**
NPM : **2005160282**
Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis**
Jurusan/ P.Studi : **Manajemen**

telah menyelesaikan segala urusan yang berhubungan dengan Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 9 Sya'han 1445 H
19 Februari 2024 M

Kepala Perpustakaan,

Dr. Muhammad Arifin, M.Pd.